

**KONTRIBUSI PARA IBU RUMAH TANGGA YANG BERWIRSAUSAHA  
KRUPUK TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA  
DI KELURAHAN MANGLI KECAMATAN KALIWATES  
KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 2001**

**SKRIPSI**



Oleh :

**RINA WINDARTI**

**NIM. 960210301128**

**UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
2001**

Asal		Kelas	
Terima T.	06 NOV 2001	338.0440	S
No. Induk	10236903	WIN	ls

*Motto*

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعَبْدَ الْمُحْتَرِفَ وَمَنْ كَادَ عَلَى  
عِبَالِهِ كَانَ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

(رواه احمد)

*Sesungguhnya Allah suka kepada hamba yang berkarya dan trampil. Barang siapa bersusah payah mencari nafkah untuk keluarganya, maka ia serupa dengan seorang mujahid di jalan Allah Ajja Wajalla. (H.R. Ahmad)*

**Kupersembahkan skripsi ini untuk:**

1. Ayahanda Hasan Hadisusrono dan Ibunda Suwatik yang tulus ikhlas meneteskan keringatnya demi kesuksesanku disertai do'a restunya yang tidak pernah kering.
2. Bapak Jumari dan Ibu Salma terima kasih atas kebaikannya selama ini.
3. Saudara-saudaraku tercinta Rudati, Rostika, dan Rosana terima kasih atas semuanya.
4. Mas Karsono SH. motivasi dan bantuanmu sangat berarti bagiku.
5. Teman-temanku Lydia, Nur, Mina, Iis, Yobby, Dedy dan Agus terima kasih atas bantuannya.
6. Rekan-rekan seperjuangan PE angkatan 1996.
7. Almamaterku yang kubanggakan.

HALAMAN PENGAJUAN

**KONTRIBUSI PARA IBU RUMAH TANGGA YANG BERWIRAUSAHA  
KRUPUK TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA  
DI KELURAHAN MANGLI KECAMATAN KALIWATES  
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2001**

SKRIPSI

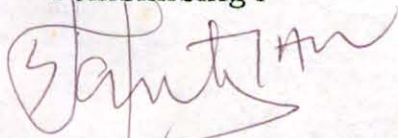
Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana S1 pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : RINA WINDARTI  
NIM : 960210301128  
Angkatan : 1996  
Daerah Asal : Jember  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 11 April 1978  
Jurusan/Program : Pendidikan IPS/ Pendidikan  
Ekonomi

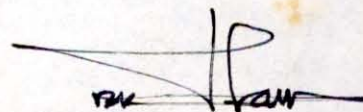
Mengetahui,

Pembimbing I



**Dra. Hj. Sri Kantun, M. Ed**  
NIP. 131 592 359

Pembimbing II



**Drs. Bambang Hari P, MA**  
NIP. 131 658 015


**HALAMAN PENGESAHAN**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji, dan diterima oleh  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember


Pada Hari : Sabtu  
Tanggal : 20 Oktober 2001  
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

  
**Drs. HM. Syafi'ie Noer**  
NIP.130 325 911

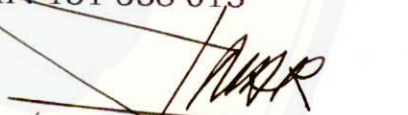
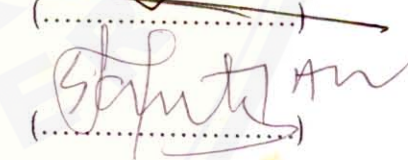
Sekretaris

  
**Drs. Bambang Hari P, MA**  
NIP. 131 658 015

Anggota:

1. **Drs. Umar HMS, MSi**  
NIP. 131 759 843

2. **Dra. Sri Kantun, MEd**  
NIP. 131 592 359

  
(.....)  
  
(.....)



Mengetahui,

**Dekan**

  
**Drs. DWI SUPARNO, M. Hum**  
NIP. 131 274 727

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulisannya yang berjudul “Kontribusi Para Ibu Rumah Tangga Yang Berwirausaha Krupuk Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2001”

Penyusunan karya ilmiah tertulis ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Jember
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jember
4. Ketua Program Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember
5. Dosen Pembimbing I dan II
6. Warga masyarakat Kelurahan Mangli, khususnya para ibu rumah tangga yang telah menjadi subyek penelitian.
7. Rekan-rekan dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut membantu kelancaran penulisan karya tulis ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Adanya kritik dan saran dari pembaca akan sangat berharga dalam langkah penyempurnaan.

Jember, Oktober 2001

Rina Windarti

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN MOTTO .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN PENGAJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
PETA DESA .....	ix
ABSTRAK .....	x
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Definisi Operasional Variabel .....	4
1.5.1 Ibu rumah tangga yang berwirausaha krupuk .....	4
1.5.2 Kontribusi terhadap pendapatan keluarga .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Dasar Teori Ibu Rumah Tangga yang Berwirausaha Krupuk.....	6
2.2 Kontribusi Ibu Rumah Tangga yang Berwirausaha Krupuk Terhadap Pendapatan Keluarga .....	10

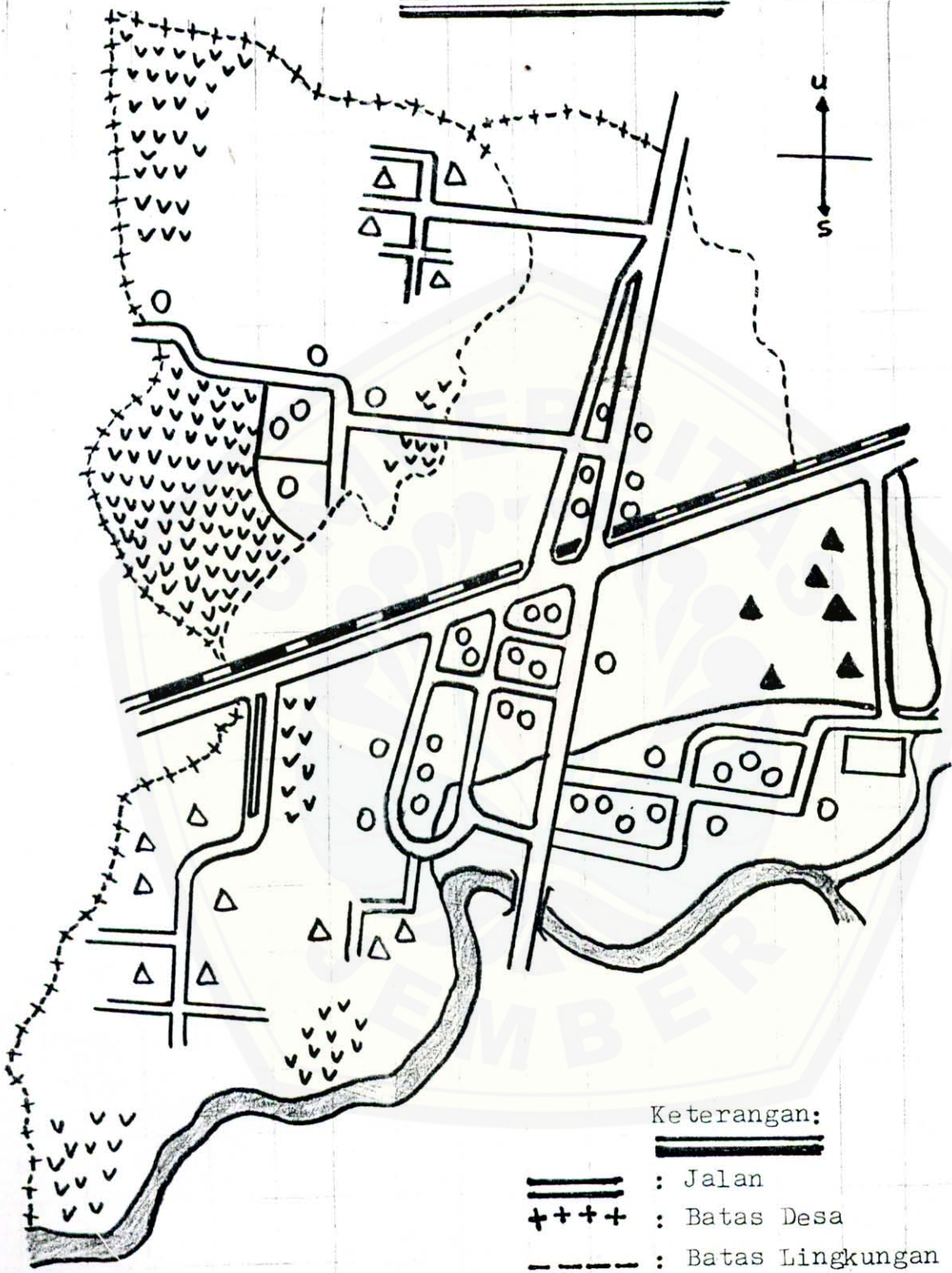
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	13
3.1 Rancangan Penelitian .....	13
3.2 Tempat Penelitian .....	13
3.3 Responden Penelitian .....	14
3.4 Data dan Sumber Data .....	14
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	15
3.6 Analisis Data .....	16
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	18
4.1 Data Pelengkap .....	18
4.1.1 Gambaran Tempat Penelitian .....	18
4.2 Data Utama .....	21
4.2.1 Gambaran Umum Responden .....	21
4.2.2 Kontribusi ibu rumah tangga yang berwirausaha krupuk terhadap pendapatan keluarga .....	23
4.2.3 Pembahasan .....	24
4.2.4 Kelemahan dan Kekuatan Penelitian .....	28
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	29
5.1 Kesimpulan .....	29
5.2 Saran .....	29
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Matrik Penelitian	
2. Tuntunan Peneliatian	
3. Lembar Wawancara	
4. Transkrip Hasil Wawancara Pada Subyek Penelitian	
5. Transkrip Hasil Wawancara Pada Informan	




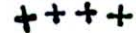



DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1.	Luas wilayah kelurahan Mangli	18
2.	Komposisi usia penduduk tahun 2001	19
3.	Komposisi penyebaran penduduk menurut mata pencaharian	20
4.	Jenis usaha industri yang dilakukan oleh penduduk kelurahan Mangli	21
5.	Gambaran umum responden	22
6.	Persentase kontribusi pendapatan ibu rumah tangga yang berwirausaha krupuk terhadap pendapatan keluarga	23

PETA KELURAHAN MANGLI



Keterangan:

-  : Jalan
-  : Batas Desa
-  : Batas Lingkungan
-  : Lintasan Kereta Api
-  : Sungai

Skala= 1:1000

Sumber data: Monografi Kelurahan Mangli

### ABSTRAK

Kontribusi ibu rumah tangga yang berwirausaha krupuk sangat besar artinya untuk membantu kebutuhan keluarga karena pendapatan yang mereka peroleh cukup besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi para ibu rumah tangga yang berwirausaha krupuk terhadap pendapatan keluarga di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun 2001. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2001. Responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang mempunyai usaha krupuk sebanyak 5 orang secara purposive. Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumenter. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumbangan pendapatan ibu rumah tangga yang berwirausaha krupuk cukup besar yaitu antara 54,22% - 76,66%.

**Kata Kunci** : Kontribusi ibu rumah tangga yang berwirausaha krupuk, pendapatan keluarga

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Wanita yang bekerja menunjukkan wanita yang ikut mengembangkan potensi dimana pengembangan potensi tersebut diarahkan untuk membina usaha-usaha yang lebih produktif. Peranan dan kedudukan wanita di masyarakat ternyata sangat besar dan tidak dapat diabaikan begitu saja karena wanita bisa memberikan kontribusi yang tidak sedikit dalam kehidupan rumah tangganya. Hal ini sesuai pendapat Suyanto (dalam Hendrarso, 1996:86) bahwa keberadaan wanita dalam rumah tangga ternyata bukan hanya sekedar sebagai pelengkap fungsi reproduksi saja, namun lebih dari itu banyak wanita ternyata memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga dan masyarakat. Wanita tidak hanya bertugas mengurus suami, anak, dan pekerjaan rumah tangga lainnya yang tidak menghasilkan uang, namun mereka juga ikut mencari nafkah di sektor publik.

Partisipasi wanita dalam angkatan kerja dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan. Menurut Proyeksi Badan Pusat Statistik, tingkat pertumbuhan angkatan kerja wanita di Indonesia selama kurun waktu tahun 1988 - 1998 sudah meningkat dari 37,4% menjadi 40,2% ( BPS, Proyeksi Angkatan Kerja 1988 - 2000). Hal tersebut menunjukkan bahwa wanita tidak mau berpangku tangan dengan mengasuh anak di rumah, tetapi mereka aktif dan peduli pada kehidupan rumah tangga dan masyarakat.

Masalah penting yang dihadapi wanita pekerja pada umumnya adalah peran ganda yang satu sama lain harus berjalan serasi dan seimbang. Mereka harus dapat membagi waktu antara tugas sebagai pencari nafkah dengan tugas sebagai pengelola rumah tangga. Seperti yang diungkapkan oleh Soepeno (1994 : 35) bahwa peran wanita di sektor domestik sangat diperlukan, oleh karena itu mereka harus pandai dalam membagi waktu antara sektor domestik dan sektor publik untuk membantu memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga. Dengan pembagian waktu yang tepat ibu rumah tangga yang bekerja dapat melaksanakan tugas rumah tangga dan tugas mencari nafkah secara bersamaan.

Beberapa peneliti telah membuktikan bahwa ibu rumah tangga yang turut bekerja, kontribusi pendapatan yang diberikan pada keluarga sangatlah besar. Suandi dkk (1996 :218) membuktikan bahwa kontribusi ibu rumah tangga yang bekerja dari sektor batik telah dapat menyumbangkan terhadap pendapatan rumah tangganya sebesar 22,24 persen. Dwi Suyanti (1998 : 36) juga telah membuktikan bahwa ibu rumah tangga yang bekerja di sektor informal mampu menyumbangkan pendapatannya terhadap keluarga sebesar 40,05 persen. Sumbangan yang diberikan ibu rumah tangga pekerja terhadap pendapatan rumah tangga tersebut cukup berarti terutama bagi keluarga yang berpenghasilan rendah. Untuk itu ibu rumah tangga perlu melakukan usaha secara mandiri yang bisa dilakukan di rumah guna menambah pendapatan keluarga.

Usaha krupuk merupakan salah satu usaha di sektor informal yang memiliki prospek cukup baik. Hal ini dikarenakan krupuk merupakan makanan ringan yang setiap hari diperlukan oleh anggota keluarga karena harganya yang relatif murah dan mudah dijangkau

oleh berbagai kalangan. Ibu rumah tangga yang terlibat dalam kegiatan wirausaha krupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember jumlahnya ada 30 orang. Mereka melakukan aktifitas usaha di rumah yang sekaligus dijadikan tempat usaha sehingga mereka bisa mengurus pekerjaan rumah tangga sekaligus mencari nafkah. Usaha mereka merupakan usaha yang cukup menjanjikan karena bisa menunjang pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Ibu rumah tangga yang berwirausaha krupuk tersebut tentunya juga memberikan kontribusi yang tidak kecil. Bertitik tolak dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Kontribusi para ibu rumah tangga yang berwirausaha krupuk terhadap pendapatan keluarga di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

"Seberapa besar kontribusi ibu rumah tangga yang berwirausaha krupuk terhadap pendapatan keluarga di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun 2001?"

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah: " untuk mengetahui seberapa besar kontribusi ibu rumah tangga yang berwirausaha krupuk terhadap pendapatan keluarga di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun 2001".

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan wahana untuk dapat menambah dan memperdalam pengetahuan serta wawasan baru sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni yaitu ilmu pengetahuan sosial.
- b. Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan dan informasi bagi peneliti selanjutnya dengan masalah dan objek yang sama.
- c. Bagi Perguruan Tinggi, penelitian ini merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengembangan pengetahuan dan pengabdian kepada masyarakat yang digunakan untuk kebijaksanaan selanjutnya.
- d. Bagi Pemerintah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi pemerintah maupun pihak swasta dalam mengambil kebijaksanaan guna peningkatan dan pemberdayaan tenaga kerja wanita.

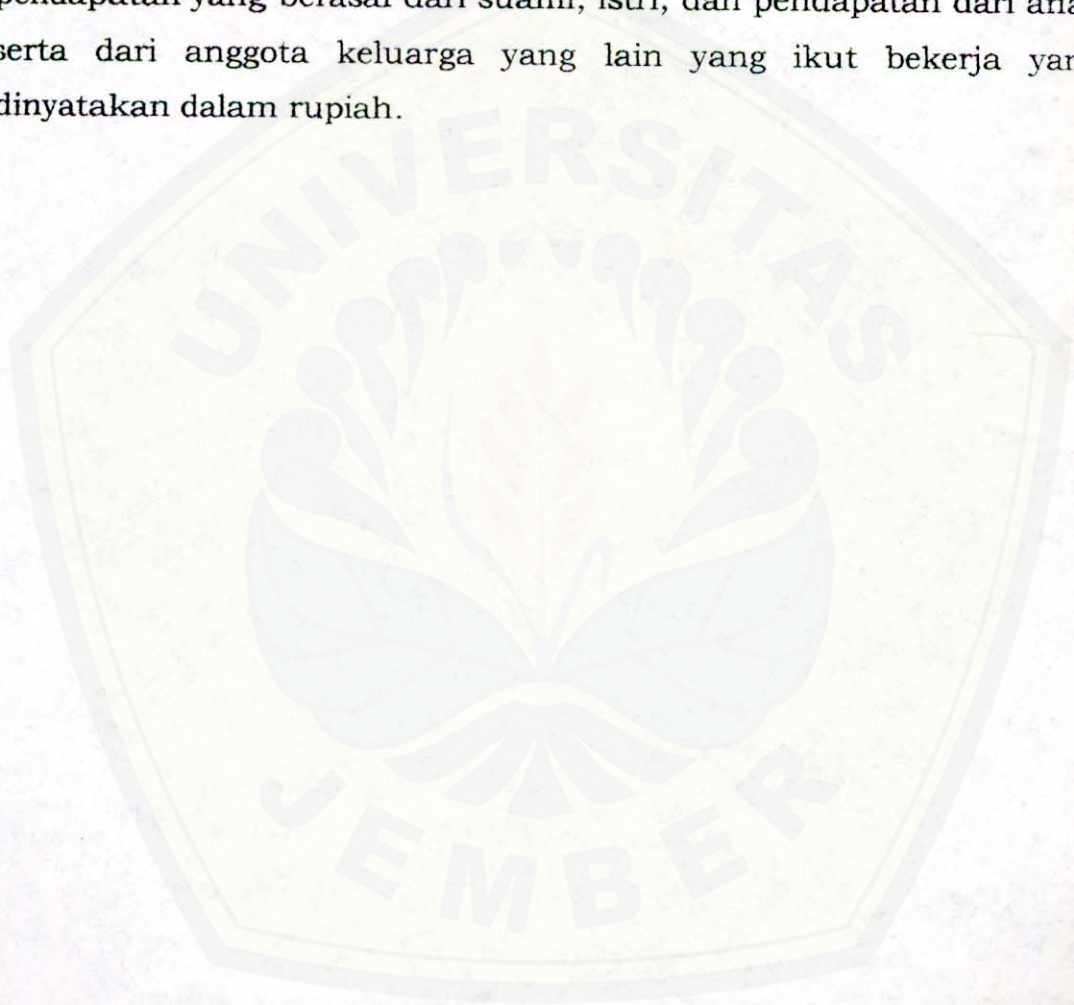
#### **1.5 Definisi Operasional Variabel**

##### **1.5.1 Ibu rumah tangga yang berwirausaha krupuk**

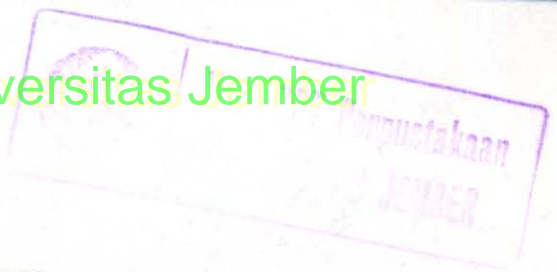
Ibu rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang mempunyai keluarga lengkap (suami, anak yang belum menikah) dan mempunyai usaha mandiri di sektor informal sebagai pekerjaan pokok yaitu memproduksi krupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

### **1.5.2 Kontribusi terhadap pendapatan keluarga**

Kontribusi pendapatan keluarga adalah sumbangan pendapatan yang diberikan oleh ibu rumah tangga yang berwirausaha krupuk terhadap pendapatan keluarga yang dinyatakan dalam persentase. Sedangkan yang dimaksud dengan pendapatan keluarga adalah pendapatan yang berasal dari suami, istri, dan pendapatan dari anak serta dari anggota keluarga yang lain yang ikut bekerja yang dinyatakan dalam rupiah.







## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Dasar Teori Ibu Rumah Tangga yang berwirausaha krupuk

Banyak orang beranggapan bahwa kaum laki-laki adalah satu-satunya pencari nafkah utama, terlepas dari seberapa besar dan secara nyata menyumbang kepada ekonomi dan kelangsungan hidup keluarganya. Wanita dianggap selalu tergantung kepada suami, yang hanya bekerja di lingkungan rumah tangga sebagai istri, dan ibu rumah tangga. Seperti diungkapkan Bronstein (dalam Suyanto dan Hendrarso, 1996:89) bahwa laki-laki umumnya ditempatkan dalam posisi yang dominan, sebagai pencari nafkah (*bread winner*) atau sebagai pekerja produktif dan menyandang peran sebagai penghasil pendapatan utama. Sementara itu perempuan ditempatkan pada posisi sebagai nyonya rumah (*house wife*) yang bertanggung jawab atas segala kegiatan reproduktif dan pekerjaan domestik yang terkait dalam kehidupan rumah tangga. Pandangan tradisional tersebut tidak dapat diterima begitu saja pada sebagian masyarakat. Adanya kemajuan zaman dan munculnya gerakan-gerakan emansipasi telah menciptakan perubahan-perubahan besar dalam pola kehidupan masyarakat serta melahirkan generasi wanita yang mempunyai pandangan yang luas dimana di dalamnya terdapat tuntutan-tuntutan dan aspirasi yang harus diaktualisasikan dan dimanifestasikan.

Namun ternyata perkembangan masyarakat dan dunia wanita dimanapun penuh dengan persaingan di dalam mengejar kesempatan, terutama upaya untuk mengisi peluang kerja di sektor

formal. Sekalipun lapangan kerja di sektor formal cukup banyak, kesemuanya itu membutuhkan pengetahuan dan keterampilan. Wanita tanpa memiliki pendidikan sulit untuk bisa terserap di sektor formal. Seperti yang diungkapkan oleh Suyanto dan Hendrarso (1996:90) bahwa bagi tenaga kerja perempuan, tanpa pendidikan atau keterampilan yang cukup, jelas mustahil mereka bisa terserap di sektor formal. Kenyataannya banyak wanita yang memiliki tingkat pendidikan rendah khususnya untuk wanita desa, sehingga mereka tidak memenuhi syarat untuk bekerja di sektor formal. Mereka pada umumnya tidak memenuhi syarat tingkat pendidikan minimum yang ditetapkan untuk bekerja di sektor formal. Hal tersebut disebabkan karena masih adanya faktor-faktor kultural dan sosial pada tenaga kerja wanita sebagai ibu rumah tangga. Menghadapi kondisi seperti ini, keberadaan sektor informal, industri rumahan dan sejenisnya bagi tenaga kerja wanita adalah sangat strategis. Sektor tersebut tidak membutuhkan pendidikan formal, yang terpenting adalah kemauan untuk bekerja keras.

Hidayat (1985:27) mengartikan sektor informal adalah suatu unit usaha berskala kecil yang memproduksi serta mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan pokok menciptakan kesempatan dan pendapatan bagi dirinya masing-masing. Sedangkan Sihite (1986:377) mengatakan bahwa sektor informal merupakan satu segmen yang bercirikan pola kegiatan tidak terikat waktu dan hasilnya tidak dapat diterima secara teratur atau rutin. Jadi melihat pengertian dari sektor informal tersebut dapat disimpulkan bahwa sektor informal lebih menekankan pada sektor usaha wiraswasta untuk menciptakan barang dengan tujuan mendapatkan laba atau pendapatan.

Faktor yang mendorong wanita terjun di sektor publik khususnya di sektor informal salah satunya karena pendapatan suami tidak mencukupi. Mereka akan memperoleh hasil yang dapat digunakan untuk menambah pendapatan keluarga dan memenuhi kebutuhan hidup. Seperti yang dikemukakan Parker (1992 : 72) bahwa kebanyakan wanita yang sudah menikah memilih bekerja karena akan memberi tambahan pendapatan untuk menutupi kekurangan ekonominya. Namun demikian, pada masing-masing wanita tidaklah mempunyai motivasi yang sama untuk bekerja. Munandar (1992 : 12) mengungkapkan bahwa motif wanita bekerja adalah :

1. menambah penghasilan
2. secara ekonomi tidak tergantung pada suami
3. menghindari kebosanan atau mengisi waktu luang
4. ketidakpuasan dalam pernikahan
5. mempunyai minat atau keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan
6. memperoleh status

Motivasi wanita bekerja yang berbeda itu semuanya dipengaruhi oleh keadaan dirinya maupun latar belakang sosial ekonomi keluarga.

Bagi ibu rumah tangga yang berasal dari golongan ekonomi mampu, dalam melakukan pekerjaan rumah tangga mereka bisa menggunakan alat-alat dan fasilitas yang lebih modern seperti kompor gas, mesin cuci dan alat-alat memasak elektronik lainnya. Disamping itu, mereka mampu membayar pembantu untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga sehingga mereka banyak memiliki kesempatan untuk bekerja di sektor publik Soepeno mengungkapkan (1994:6) bahwa bagi wanita yang termasuk di golongan ekonomi atas, kegiatan domestik dapat diwakilkan pada

pembantu rumah tangga, sehingga mereka dapat mencurahkan waktunya untuk kegiatan publik.

Lain halnya dengan ibu rumah tangga yang kondisi ekonominya rendah, mereka tidak memiliki fasilitas yang dapat membantu meringankan pekerjaannya karena pekerjaan rumah tangga banyak menyita waktu dan tenaga. Seperti yang dikemukakan oleh Sayogyo (1983:127) biasanya wanita yang tingkat sosial ekonominya rendah maka jam kerja yang digunakan untuk pekerjaan rumah tangga lebih besar daripada jam kerja untuk mencari nafkah. Kegiatan domestik dikerjakan sendiri sehingga waktu yang dipakai untuk kegiatan publik sangat terbatas. Meskipun demikian, mereka tetap bekerja untuk menambah pendapatan keluarga. Mereka membagi waktu sebaik-baiknya agar peran domestik dan peran di sektor publik yaitu bekerja untuk menambah penghasilan keluarga bisa berjalan dengan baik.

Pengembangan usaha mandiri di rumah pada kelompok-kelompok masyarakat ekonomi lemah menjadi pekerjaan alternatif yang paling mudah dimasuki. Soepeno mengungkapkan (1994:11) bahwa salah satu alternatif dalam rangka peningkatan peran serta wanita di sektor publik adalah menciptakan usaha-usaha ekonomis produktif dalam bentuk kelompok usaha bersama secara mandiri atau wirausaha. Masngudi (1996:7) mengartikan kewirausahaan sebagai kemampuan untuk mencari dan memanfaatkan terobosan (peluang) untuk kepentingan usaha secara menguntungkan yang dapat berjalan secara terus menerus. Lebih lanjut Geoffrey (dalam Hariono, 1998:75) mengartikan wirausaha adalah kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan

daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. Jadi kewirausahaan adalah kemampuan untuk mencari dan memanfaatkan peluang dengan mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna memperoleh keuntungan. Ibu rumah tangga yang berwirausaha krupuk tidak saja menghasilkan barang untuk dipasarkan sehingga menjadi sumber pendapatan yang layak bagi keluarga, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sehingga anggaran untuk konsumsi rumah tangga berkurang

## **2.2 Kontribusi Ibu Rumah Tangga Yang Berwirausaha Krupuk Terhadap Pendapatan Keluarga**

Wanita yang bekerja di sektor publik, tentunya akan memperoleh suatu pendapatan yang bisa membantu untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers (1985:65) pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subyek ekonomi berdasarkan prestasi yang diserahkan, yaitu pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari profesi, serta dari sektor subsisten yang dilakukan sendiri atau usaha perseorangan dan pendapatan dari kekayaan serta dari sektor subsisten. Sedangkan Usman dan Subroto (1983:34) mengartikan pendapatan adalah sejumlah uang atau barang yang dapat diukur dengan uang yang diperoleh seseorang yang berasal dari hasil bekerja.

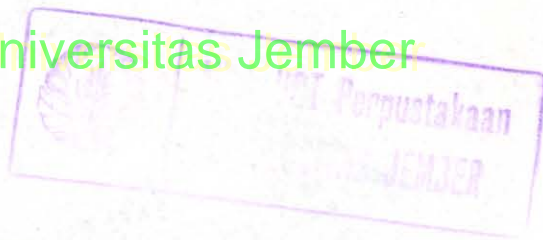
Pendapatan wanita dalam hal ini merupakan hasil kerja dari mereka rata-rata perbulan, dan dapat dikatagorikan sebagai pendapatan sektor informal. Partidiedja (dalam Yuswandi, 1990 :11) mengartikan pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima sebagai balas jasa dan

kontraprestasi di sektor informal. Pendapatan ini berupa pendapatan dari usaha yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, pendapatan dari investasi, dan pendapatan dari keuntungan sosial. Adapun seberapa besar arti dari peranan ibu rumah tangga dalam keluarganya dilihat dari seberapa besar kontribusi pendapatan yang diberikan kepada keluarga. Besar kecilnya arti dari kontribusi pendapatan wanita tidak terlepas dari tingkat ekonomi keluarga yang dimiliki. Semakin miskin tingkat ekonomi semakin besar arti sumbangan pendapatan yang diberikan wanita terhadap pendapatan keluarga. Seperti yang diungkapkan oleh Arif Budiman (dalam Hagul, 1985:126) bahwa peran wanita sebagai penunjang ekonomi menjadi penting dalam keluarga yang miskin. Pendapatan wanita itu sangat besar artinya bagi keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari berupa sandang, pangan, dan papan.

Pemenuhan kebutuhan hidup seseorang ditopang oleh pendapatan individu itu sendiri. Namun, dalam pemenuhan kebutuhan keluarga diharapkan untuk mendahulukan yang lebih mendesak untuk dipenuhi. Seperti yang dikemukakan Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers (1982:2) bahwa kebutuhan-kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia terdiri dari kebutuhan konsumsi individu yaitu kebutuhan pangan, sandang, dan perumahan serta kebutuhan pelayanan sosial yang meliputi pendidikan, kesehatan, dan transportasi. Berdasarkan tingkat kebutuhan tersebut maka kebutuhan akan bahan pangan, papan dalam arti rumah dan pakaian merupakan kebutuhan fisik yang pemenuhannya harus segera terpenuhi. Pendapatan seseorang ada hubungannya dengan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan pokok, sehingga tingkat

pendapatan dapat menjadi ukuran taraf hidup seseorang. Seperti yang dikemukakan Hutabarat (dalam Sayogyo, 1996 : 26) bahwa terpenuhinya kebutuhan pokok sehari-hari; seperti pangan, sandang, papan, dan lain-lainnya dapat menjadi ukuran taraf hidup seseorang. Tinggi rendahnya taraf hidup tergantung pada penghasilan, makin tinggi penghasilan makin tinggi pula taraf hidup mereka.

Ibu rumah tangga yang bekerja bukan saja mampu menyumbang pada kehidupan ekonomi, tetapi mereka juga memiliki otonomi baik dalam mengelola keuangan keluarga maupun dalam mengambil keputusan. Seperti yang diungkapkan Stoller (dalam Endah Rahayu, 1997:49) bahwa wanita kelas bawah di pedesaan mempunyai otonomi tinggi untuk mengelola pendapatan keluarga karena berperan di sektor publik. Perubahan tersebut diharapkan juga dialami oleh ibu rumah tangga yang berwirausaha krupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, mereka bukan saja memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga berperan sebagai pemimpin /manager bagi karyawannya.



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang dibuat peneliti sebagai dasar dalam penelitian. Penulis juga akan membahas tentang rancangan penelitian, tempat penelitian, responden penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, serta analisis data.

### **3.1 Rancangan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian ini, maka jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif yaitu menelaah hasil dari wawancara, pengamatan, dan studi pustaka terhadap obyek penelitian. Metode penentuan tempat penelitian penulis lakukan dengan tehnik purposive, sedangkan metode penentuan responden penelitian digunakan tehnik porposional random sampling dengan cara undian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode wawancara sebagai metode utama dan metode observasi, metode dokumenter sebagai metode pelengkap. Ditinjau dari sifat analisa datanya penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase.

### **3.2 Tempat penelitian**

Untuk menentukan tempat penelitian dengan menggunakan metode purposive yaitu di pabrik-pabrik krupuk yang dimiliki oleh ibu rumah tangga di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Pertimbangan dipilihnya Kelurahan Mangli karena sebagian besar ibu rumah tangga di Kelurahan tersebut



berwirausaha krupuk yang sampai saat ini jumlahnya sekitar 30 orang yang masih aktif berwirausaha krupuk.

### **3.3 Responden Penelitian**

Responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang berwirausaha krupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Peneliti membatasi responden sebagai berikut :

1. Wanita yang menekuni usaha krupuk sebagai pekerjaan pokok
2. Wanita yang berstatus kawin dan mempunyai suami yang bekerja
3. Masa kerja minimal 5 tahun
4. Mempunyai keluarga lengkap (suami, dan anak yang belum menikah)

Responden penelitian yang memenuhi persyaratan tersebut adalah sebanyak 18 orang. Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan, peneliti hanya mengambil responden sebanyak 5 orang secara acak dengan cara undian.

### **3.4 Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini meliputi:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh dari interviu secara langsung dan mendalam kepada responden penelitian.
2. Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari observasi dan dokumen.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data.**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga metode dalam mengumpulkan data yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumenter.

#### **a. Metode wawancara**

Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan tanya jawab secara langsung dan mendalam kepada subyek peneliti. Dalam wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang ditujukan kepada ibu rumah tangga yang berwirausaha krupuk untuk mendapatkan informasi yang benar. Adapun data yang ingin diperoleh adalah besarnya pendapatan yang diperoleh oleh ibu rumah tangga yang berwirausaha krupuk, jumlah anggota keluarga, motif berwirausaha krupuk, curahan jam kerja dan jumlah kebutuhan keluarga. Jawaban dari responden dan informan yang kami peroleh dari wawancara direkam dengan menggunakan *tape recorder*.

#### **b. Metode observasi**

Kegiatan observasi digunakan untuk mengamati kegiatan ibu rumah tangga yang berwirausaha krupuk. Observasi yang penulis lakukan adalah observasi non partisipan mengenai hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu mengamati dan mencatat secara sistematis semua aktifitas dan kondisi fisik rumah responden yang berwirausaha krupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Dalam mengamati ini peneliti menggunakan

lembar observasi yang memuat hal-hal penting yang perlu dilakukan dalam kegiatan pengamatan.

### c. Metode Dokumenter

Guna melengkapi data yang diperoleh peneliti juga menggunakan buku catatan penjualan krupuk untuk memperoleh data penjualan selama satu periode (satu bulan). Data yang diperoleh tidak dianalisis tetapi sebagai pelengkap.

### 3.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan ibu rumah tangga yang berwirausaha krupuk terhadap total pendapatan keluarga melalui perbandingan antara pendapatan asli yang diterima ibu rumah tangga dari berwirausaha krupuk dalam satu bulan dengan total pendapatan keluarga dalam satu bulan dan dinyatakan dalam persentase, yaitu:

$$\% = \frac{P_n}{P} 100 \% \quad (\text{Tarmudji, 1992:61})$$

Dimana :

- % = Persentase kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga
- $P_n$  = Pendapatan wanita
- $P$  = Pendapatan total/keluarga

Data yang berupa komentar atau pendapat dari responden dan informan akan dideskripsikan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Mengumpulkan jawaban yang berupa pendapat atau pernyataan dari para responden.
2. Mengelompokkan jawaban dari responden, jawaban responden yang sama dijadikan satu dan yang berbeda disisihkan terlebih dahulu kemudian diringkas dan dipilih mana yang akan dipakai untuk dianalisis dan mana yang tidak.
3. Mencocokkan jawaban yang diberikan responden dengan jawaban dari informan yaitu anak dan suami responden. Untuk mengkaji kebenaran data yang masuk dalam penelitian ini, maka digunakan tehnik triangulasi (Patton dalam Moleong, 1997:178). Tehnik pemeriksaan kebenaran data ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang valid mengenai hubungan antar berbagai data dalam analisa.
4. Mengumpulkan hasil dari jawaban yang sama dari responden atau informan menjadi satu, setelah itu dipaparkan secara kronologis dan sistematis.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sumbangan pendapatan yang diberikan para wanita sebagai ibu rumah tangga yang berwirausaha krupuk terhadap pendapatan keluarga cukup besar untuk memenuhi kebutuhan keluarga yakni antara 54,22% - 76,66% per bulan yang tergolong sumbangan pendapatan cukup tinggi. Sumbangan pendapatan ini dibuktikan dengan terpenuhinya kebutuhan keluarga dan responden bisa menyisihkan sebagian pendapatannya dari usaha krupuk untuk ditabung. Selain itu, responden masih bisa mengerjakan pekerjaan rumah tangga yang merupakan pekerjaan yang paling utama.

#### 5.2 Saran

Bagi ibu rumah tangga yang berwirausaha krupuk, peneliti menyarankan agar usaha krupuk ini lebih dikembangkan secara profesional karena hasil yang diperoleh bukan saja dapat menyumbangkan pendapatannya pada keluarga melainkan juga dapat membuka kesempatan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Sedangkan bagi pemerintah, disarankan agar ikut mendukung kegiatan ibu rumah tangga yang berwirausaha krupuk agar lebih berkembang dengan cara memberikan kredit lunak.

DAFTAR PUSTAKA

- Endah L, R, I. Santoso, dan R.D. Sulastri, 1997. Kontribusi wanita dalam agribisnis gula semut di Kabupaten Blitar Propensi Jawa Timur. Dalam jurnal *Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Februari,IX) No.1, Malang : Pusat penelitian Peranan Wanita Universitas Brawijaya. Halaman 47 - 53.
- Hagul, Peter. 1992. *Pembangunan Desa dan Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta : CV. Rajawali
- Hariono. 1998. Peran Wirausaha Baru dalam Masa Krisis. Dalam jurnal *Duta Kampus Borobudur* (Agustus, XII) No. 20, Yogyakarta halaman 74-79.
- Hidayat. 1995. *Pengertian Batasan dan Masalah Sektor Informal*. Jakarta. Prisma No. 3 LP3ES
- Ihromi, T.O. 1995. *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Masngudi. 1996. Kewirausahaan dan Strategi Usaha. Dalam jurnal *Duta Kampus Borobudur* (Agustus, XII) No. 12 Yogyakarta. Halaman 7-13.
- Moleong. 1997. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Karya.
- Mulyanto Sumardi dan HD. Evers. 1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Munandar, SC. Utami. 1992. *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Suatu Tinjauan Psikologi*. Jakarta : Jakarta Press.
- Parker. 1992. *Sosiologi Industri*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sajogyo, Pudjiwati. 1983. *Peranan Wanita dalam Pembangunan Masyarakat*. Jakarta : Desa, Rajawali.
- Sihite, R.R. 1995. *Pola Kegiatan Wanita Disektor Informal*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

- Soepeno, Bambang. 1994. Kontribusi curahan kerja wanita di sektor pembangunan ekonomi desa, dalam *aspirasi*. Universitas Jember : Fisip
- Suandi, K. Suratijah, dan Bintarto. 1996. Pekerjaan wanita pada industri kerajinan batik di Kecamatan Pelayangan Kotamadya Jambi. Dalam *Jurnal Pasca Sarjana UGM* (Mei,IX) No. 2A. Yogyakarta : BPPS UGM. Halaman 205 -220
- Suyanti, Dwi. 1998. *Perbedaan Kontribusi pendapatan Wanita Yang bekerja Sektor Informal Dengan Informal Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Dusun Sawahan Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi Universitas Jember : FKIP.
- Suyanto,B dan E.S.Hendrarso. 1996. Pemberdayaan Kesetaraan Perempuan. Dalam *Prisma* (Mei,V) Jakarta Halaman 85 - 94
- Tarmudji, 1992. *Statistik dunia usaha*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Usman,B dan K. Subroto. 1983.*Pembangunan Ekonomi Indonesia dan Kapita Selekt*a.Jakarta: Gunung Agung

MATRIK PENELITIAN

PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
<p>Seberapa besar kontribusi ibu rumah tangga berwirausaha krupuk terhadap pendapatan keluarga di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun 2001?</p>	<p>Kontribusi ibu rumah tangga yang berwirausaha krupuk terhadap pendapatan keluarga</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan Suami</li> <li>2. Pendapatan Anak</li> <li>3. Pendapatan istri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Responden : Ibu rumah tangga yang berwirausaha krupuk sebanyak 5 orang di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember</li> <li>2. Informan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Suami</li> <li>• Anak yang sudah bekerja</li> </ul> </li> <li>3. Dokumenter</li> <li>4. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penentuan daerah penelitian : <ul style="list-style-type: none"> <li>• purposive yaitu ditetapkan di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember</li> </ul> </li> <li>2. Metode pengumpulan data : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Interview</li> <li>• Observasi</li> </ul> </li> <li>3. Analisis data : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan tehnik persentase</li> </ul> </li> </ol> $\% = \frac{P_n}{p} \times 100\%$



TUNTUNAN PENELITIAN

1. Tuntunan Dokumentasi

No	Data yang diraih	Sumber data
1.	Keadaan demografi desa	Kepala Desa
2.	Letak dan batas wilayah dusun Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	Kepala Desa
3.	Peta wilayah Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates kabupaten Jember	Kepala Desa
4.	Jenis pekerjaan penduduk	Kepala Desa
5.	Jenis usaha industri	Kepala Desa

**DAFTAR PERTANYAAN**

**I. Identitas Responden**

1. No. kode responden :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Lama usaha :
5. Jumlah anak : orang
6. Jumlah anggota yang menjadi tanggungan :
7. Umur anak terkecil :

**Daftar pertanyaan untuk ibu rumah tangga yang berwirausaha krupuk**

1. Apa pekerjaan ibu sebelum berwirausaha krupuk ?
2. Mengapa ibu memutuskan berwirausaha krupuk ?
3. Apakah alasan ibu melakukan usaha di rumah ?
4. Apakah tempat usaha yang ibu miliki sekaligus dijadikan tempat tinggal?
5. Pukul berapa ibu mulai bekerja ?
6. Berapa jam rata-rata ibu bekerja dalam satu hari ?
7. Bagaimana ibu mengatur waktu untuk pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan pekerjaan berwirausaha krupuk ?
8. Berapa orang yang membantu ibu dalam berwirausaha krupuk ?
9. Berapa rupiah ibu memberi upah kepada pekerja per hari ?
10. Apakah ibu memiliki fasilitas rumah tangga (alat-alat memasak) modern yang bisa membantu meringankan pekerjaan rumah tangga ? bila ya, alat-alat rumah tangga apakah yang ibu miliki ?
11. Apakah ibu dibantu oleh anggota keluarga yang lain (suami, anak, saudara) untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga ?
12. Apakah ibu dibantu oleh seorang pembantu rumah tangga untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga ? bila ya, berapa rupiah uang gaji pembantu per bulan ?  
Rp.....
13. Berapa pendapatan bersih yang ibu terima dari berwirausaha krupuk per bulan ?  
Rp.....

14. Berapa pengeluaran untuk kebutuhan keluarga per bulan ?

Rp.....

15. Dengan pendapatan yang ibu terima dari berwirausaha krupuk, ibu dapat membantu apa dalam pemenuhan kebutuhan keluarga ?

16. Apakah Ibu masih bisa menyisihkan sebagian dari pendapatan yang ibu terima ? bila ya, berapa rupiah uang yang ibu tabung ?

Rp.....

**Daftar pertanyaan untuk anak**

1. Apakah anda ikut membantu bekerja krupuk milik orang tua ?

2. Bila ya, apakah gaji yang anda peroleh diperlakukan sama dengan orang lain ?

3. Bila tidak, dimana anda bekerja ?

4. Berapa pendapatan yang anda peroleh per bulan ?

5. Apakah anda ikut menyumbangkan penghasilan yang anda peroleh kepada orang tua ? bila ya, berapa uang yang disumbangkan per bulan ?

Rp.....

6. Apakah anda ikut membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga ?

**Daftar pertanyaan untuk kepala rumah tangga**

1. Dimana bapak bekerja ?

2. Berapa pendapatan yang bapak peroleh per bulan ?

Rp.....

3. Apakah bapak memberikan semua gaji yang bapak peroleh kepada ibu ?

4. Berapa rupiah jumlah uang yang diberikan bapak kepada ibu untuk kebutuhan rumah tangga ?

5. Apakah bapak ikut mendorong ibu untuk berwirausaha krupuk ?

6. Dengan ikut sertanya ibu berwirausaha krupuk, apakah dapat membantu kebutuhan keluarga ?

7. Apakah bapak ikut membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga ?

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

**Pada Responden**

**Identitas Responden:**

1. No. kode responden : I
2. Umur : 31 tahun
3. Pendidikan terakhir : SD
4. Lama usaha : 12 tahun
5. Jumlah anak : 3 orang
6. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan : 5 orang
7. Umur anak terkecil : 2 tahun

**Kode Catatan Lapangan: CLI/R/I/2001**

- Kunjungan : 1
- Tanggal : 16 Juli 2001
- Hari : Senin
- Jam : 15.00 WIB
- Situasi : Wawancara dilakukan di gudang. Pada saat peneliti datang kerumahnya responden I sedang mengemas (mengemas) krupuk.

Setelah peneliti menyampaikan maksud kedatangan dan diterima dengan baik oleh responden I maka berikut ini bagian dari hasil wawancara.

P : Apa pekerjaan ibu sebelum berwirausaha krupuk?

R : Sebelum saya menikah dengan bapaknya anak-anak, dulu saya bekerja di gudang tembakau Air Biru di Sempusari. Saya kerja di gudang tembakau diajak oleh teman-teman yang katanya enak. Setelah saya menikah, saya ikut bapaknya anak-anak dan

berhenti bekerja di gudang tembakau. Pada waktu itu bapaknya anak-anak bekerja di krupuk ikut orang. Tapi sekarang alhamdulillah kami bisa buka usaha sendiri di rumah.

P : Mengapa ibu memutuskan melakukan usaha di rumah?

R : Kerja di rumah itu enak, mbak. Apalagi saya mempunyai anak kecil. Saya bisa mengawasi yang kerja sambil mengasuh anak.

P : Mengapa ibu memutuskan berwirausaha krupuk?

R : Kerja krupuk itu enak, mbak. Karena kerjanya di rumah. Jadi saya bisa mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan mencari uang sekaligus. Yah hitung-hitung menambah uang belanja, karena kalau hanya mengandalkan uang bapak tidak cukup. Untuk bekerja di gudang tidak mungkin. Saya punya anak kecil. Kasihan kalau ditinggal. Dan lagi usaha krupuk ini dikerjakan bersama bapaknya anak-anak. Dia yang membuat saya yang mengelola seperti keuangan, pencatatan dan yang menjual.

P : Apakah tempat usaha yang ibu miliki sekaligus dijadikan tempat tinggal?

R : Ya, iya, mbak. Mau dimana lagi. mau menyewa tempat nggak ada lagi. Kalaupun ada ya mahal. Rata-rata sekarang orang menyewakan rumahnya untuk kost anak sekolah di STAIN. Jadi ya repot. Saya menggunakan dapur sebagai tempat usaha. Dapur saya bagi dua. Untuk tempat masak sendiri dan tempat usaha krupuk sendiri. Alhamdulillah bisa, jadi nggak perlu sewa.

P : Pukul berapa ibu mulai bekerja?

R : Karena yang kerja orang jauh yaitu luar desa, jadi datangnya siang. Maka agar mulai kerja tidak kesiangan. Saya yang menghidupkan kompor untu mendidihkan air, ya kira-kira jam 5 pagi. Nanti mendidihnya kira-kira jam 6. Air ini untuk mengukus

krupuk, mbak. Karena yang datang jam 6. Setelah yang kerja datang diteruskan oleh para pekerja.

P : Berapa jam rata-rata ibu bekerja dalam satu hari?

R : Ya. nggak mesti. Saya menunggu keringnya krupuk untuk dipak (kemas). Kalau kering semua kira-kira 6 jam waktu untuk mengepak. Itu kalau nggak ada yang membantu. Kalau ada yang membantu misalkan anak-anak sepulang sekolah, ya cepet mbak. kira-kira 3 jam sudah selesai.

**Tanggapan Peneliti:**

Latar belakang pendidikan yang rendah yaitu lulus SD memaksa responden I memasuki sektor informal serta alasan ikut suami dan mempunyai anak kecil mendorong responden I untuk berwirausaha krupuk. Jadi kegiatan mengasuh anak dan bekerja di usaha krupuk dapat berjalan secara bersama-sama. Responden I menggunakan rumahnya sekaligus sebagai tempat usaha. Dalam satu hari responden I menghabiskan waktu antara 3-6 jam untuk bekerja disektor publik

**Kode Catatan Lapangan: CL2/R/I/2001**

Kunjungan : 2

Tanggal : 19 Juli 2001

Hari : Kamis

Jam : 09.00 WIB

Situasi : Wawancara dilakukan di rumah responden I. Pada saat itu responden I sedang menyiapkan konsumsi untuk para pekerja.

Bagian dari wawancara:

P : Bagaimana ibu mengatur waktu untuk pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan pekerjaan berwirausaha krupuk?

R : Karena saya tidak ikut membuat krupuk. Jadi ya pekerjaan saya agak ringan. Bangun pukul 5 pagi lalu sholat. Selesai sholat menghidupkan kompor sebelum para pekerja datang. Setelah para pekerja datang, saya serahkan urusan krupuk pada para pekerja. Lalu saya menyiapkan sarapan untuk anak-anak yang mau berangkat sekolah. Setelah anak-anak berangkat sekolah saya masak untuk konsumsi siang para pekerja ( para pekerja diberi konsumsi untuk makan siang dan minum kopi). Saya memasak sambil mengasuh si kecil (anak), karena si kecil sudah bisa main sendiri jadi ya saya tinggal mengawasi. Setelah memberi makan para pekerja. Pekerjaan saya selesai. saya mengawasi pekerjaan para pekerja. Itupun kadang-kadang karena mereka bisa dipercaya jadi agak saya lepas. Untuk membungkus atau mengepak (kemas) nanti sore kalau krupuknya sudah kering. Dan itupun kadang-kadang dibantu oleh anak-anak sepulang sekolah. Anak saya tiga orang. Semua laki-laki. Jadi ya

nggak pernah membantu pekerjaan rumah tangga seperti menyapu, mencuci, dan memasak saya kerjakan sendiri.

P : Berapa orang yang membantu ibu dalam berwirausaha krupuk?

R : Semuanya ada 7 orang. Pencetak adonan tepung menjadi krupuk tiga orang. Penggiling satu orang, pengukus satu orang, penjereng (memindahkan krupuk dari kukusan ke bedhek untuk di jemur) satu orang dan penjemur satu orang.

P : Berapa rupiah ibu memberikan upah kepada para pekerja?

R : Upah yang diberikan nggak sama, mbak. Tergantung dia dibagian apa. Karena yang kerja diberi makan dan minum kopi satu kali jadi gajinya dipotong. Jadi bersihnya untuk yang mencetak Rp. 7.500.00, Penggiling Rp. 6.500.00, Pengukus Rp. 7.500.00, Penjereng Rp. 6.000.00, dan Penjemur Rp. 6.000.00.

P : Apakah ibu memiliki fasilitas rumah tangga (alat-alat memasak) modern yang bisa membantu meringankan pekerjaan rumah tangga?

R : Peralatan dapur saya biasa, mbak. Saya juga tidak memiliki pembantu, lebih baik uangnya untuk jajan anak saya dari pada untuk membayar pembantu. Untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga dikerjakan sendiri.

P : Berapa pendapatan bersih yang ibu terima dari berwirausaha krupuk?

R : Ya, tergantung cuaca, mbak. Kalau panas terus dalam satu hari kira-kira Rp. 23.000.00. Tapi kalau hujan ya berhenti kerjanya. Kalau diteruskan krupuk hasilnya (mutunya ) jelek bisa tidak mekar bisa juga menjamur karena tidak kering (tidak bisa dijemur karena tidak ada matahari). Kalau hari minggu yang



kerja minta libur. Maklum,, yang bekerja adalah anak muda. Mereka takut kelelahan setelah bermalam minggu.

P : Berapa pengeluaran untuk kebutuhan tiap bulan?

R : Wah, ya nggak mesti. Wong sekarang harga barang-barang pada naik semua. Kalau kemarin (bulan Juni) saya anggarkan Rp. 350.000.00. itu habis malah kurang.

P : Mengapa hal tersebut sampai terjadi?

R : Ya itu, mbak. Harga barang belanjaan pada naik semua terutama minyak goreng.

P : Dengan pendapatan yang ibu terima dari berwirausaha krupuk. Ibu dapat membantu apa dalam pemenuhan kebutuhan keluarga?

R : Ya untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anak-anak, karena kalau hanya mengandalkan penghasilan dari bapaknya anak-anak ya nggak cukup. Belum lagi untuk biaya tiap bulannya seperti listrik. Tapi untunglah, sejak punya usaha krupuk sendiri semua bisa dipenuhi tanpa cari hutangan pada tetangga, malu mbak.

P : Apakah ibu masih bisa menyisihkan sebagian dari pendapatan yang ibu terima, misalnya di tabung?

R : Saya tidak menabung, mbak. Karena kalau menabung sering diambil, lain dengan arisan. Saya ikut arisan. Tiap hari Senin Rp. 2.000.00, Selasa Rp. 1.000.00, dan tiap sepuluh hari sekali Rp. 25.000.00. Jadi sama saja dengan menabung, mbak. Bedanya kalau arisan tidak bisa diambil sewaktu-waktu. Tapi saya lebih suka arisan.

**Tanggapan Peneliti:**

Keluarga responden I adalah keluarga yang sederhana. Mereka tidak memiliki peralatan rumah tangga yang modern dan pembantu yang bisa membantu meringankan pekerjaan rumah tangga. Responden I melakukan pekerjaan rumah tangga tanpa bantuan orang lain, tetapi responden memiliki tujuh pekerja yang membantunya dalam berwirausaha krupuk.

Pendapatan yang diperoleh responden I dari berwirausaha krupuk dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anak-anaknya dan responden I masih bisa menyisihkan sebagian uangnya dari hasil usaha krupuk untuk arisan, yang menurut responden sama dengan menabung.

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

**Pada Informan**

**Kode Catatan Lapangan : CLI/IFRM/Suami/RI/2001**

Kunjungan : I Informan: suami responden I  
Tanggal : 21 Juli 2001 Alamat : RT 03 RW 01  
Hari : Sabtu Kelurahan Mangli  
Jam : 18.15 WIB  
Situasi : Wawancara dilakukan di rumah responden I.  
Informan (suami responden I) sedang menonton TV.

Bagian wawancara:

P : Politik tidak menentu, ya pak. Harga barang banyak yang naik dan orang-orang pergi ke Jakarta untuk demonstrasi. Apakah bapak tidak ikut ke Jakarta?

I : Ya nggak, dhik. Ongkosnya darimana? Lebih baik bekerja untuk biaya sehari-hari, daripada uang dihambur-hamburkan untuk hal-hal yang tidak tentu lebih baik untuk jajan anak-anak. Kalau saya ikut yang baik-baik saja, tidak usah ikut demonstrasi nanti malah ikut pusing. Kalau sudah pusing nanti tidak bisa bekerja. Kalau tidak bekerja untuk makan dapat darimana?

P : Dimana bapak bekerja?

I : Saya bekerja di rumah, ya diusaha krupuk juga bersama ibunya anak-anak. Saya yang membuat (produksi) dan ibunya anak-anak yang mengelola. Tapi saya juga memperoleh upah sama dengan pekerja yang lain.

P : Berapa pendapatan yang bapak peroleh per bulan?

- I : Ya nggak mesti, dhik. Kalau lancar dalam satu hari Rp. 8.500.00. Tapi kalau hujan ya tidak bekerja. Kalau hujan diteruskan bekerja hasil krupuk rusak bisa-bisa tidak laku. Saya kasihan istri saya kalau krupuknya kembali karena rusak (tidak mekar karena tidak kering dan menjamur)
- P : Apakah bapak memberikan semua gaji yang bapak peroleh kepada ibu?
- I : Ya nggak, dhik. Saya kan juga butuh untuk rokok. Kalau diberikan semua bagaimana kalau saya ingin merokok, masak harus minta tiap hari sama ibunya anak-anak.
- P : Berapa jumlah uang yang bapak berikan kepada ibu untuk kebutuhan rumah tangga?
- I : Ya sedikit, dhik. Karena upah saya juga sedikit yaitu Rp. 8.500.00. saya kasihkan pada ibunya anak-anak Rp. 7.000.00. Sedangkan saya hanya mengambil Rp. 1.500.00. untuk rokok.
- P : Apakah bapak ikut mendorong ibu untuk berwirausaha krupuk?
- I : Ya pasti. Karena upah saya sedikit. Lebih banyak dari hasil krupuk. Untung ibunya anak-anak pandai dalam mengelola krupuk sehingga hasilnya cukup untuk kebutuhan keluarga. Dari pada bekerja di Gudang Tembakau, dhik. Berangkat kerja pagi-pagi dan pulang sore tapi upahnya tidak seberapa. Apalagi kalau punya anak kecil. Kasihan yang kecil tidak ada yang mengurus. Kalau bekerja di krupuk kan enak. Pekerjaannya ringan karena hanya menyediakan makanan dan mengawasi para pekerja dan hasil yang diperoleh lumayan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan uang jajan anak-anak.
- P : Apakah bapak ikut membantu ibu dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga?

I : Ya, nggak dhik. Tapi kalau membantu mengasuh si kecil iya. Saya mengasuhnya bila ibunya anak-anak sedang mengepak krupuk, biar si kecil tidak ngriwu'i (menggangu) dan itupun dilakukan setelah bekerja.

**Tanggapan peneliti:**

Informan (suami responden I) ikut bekerja di usaha krupuk milik istrinya. Upah yang diterima informan sama dengan para pekerja yang lain karena informan diberlakukan sama dengan pekerja lain. Upah yang diberikan informan tidak diberikan semua kepada istri untuk kebutuhan keluarga, tapi informan menyimpan sedikit untuk kebutuhan sendiri. Informan membantu pekerjaan rumah tangga dalam hal mengasuh anak dan itupun dilakukan kalau sudah selesai bekerja

**Kode Catatan Lapangan: CL2/ IFRM/Anak/2001**

Kunjungan : 2 Informan : Anak esponden I  
Tanggal : 21 Juli 2001 Alamat : RT 02 RW 01  
Hari : Sabtu Kelurahan Mangli  
Jam : 20.00 WIB  
Situasi : Wawancara dilakukan di rumah responden I. Informan (anak responden I) sedang duduk-duduk di teras depan dengan teman-temannya.

Bagian wawancara:

P : Dimana anda bekerja?

I : Saya ikut ibu, mbak. Mencari pekerjaan sekarang sulit terpaksa saya ikut bekerja di usaha krupuk milik ibu.

P : Apakah gaji yang anda peroleh diperlakukan sama dengan pekerja lain?

- I : Iya la ,mbak. Kalau tidak untuk apa saya bekerja. Lebih baik tidur atau main sama teman-teman. Biasa mbak namanya anak muda.
- P : Berapa pendapatan yang anda peroleh per bulan?
- I : Kalau per bulan ya nggak tahu, mbak. Karena kerjanya tergantung cuaca. Kalau hujan ya libur. Kalau panas kerja. Dalam satu hari upah yang saya peroleh Rp. 7.500.00. Kalau hari minggu libur. Karena saya kesel (lelah) setelah semalam bergadang bersama-sama teman.
- P : Apakah anda ikut menyumbang pendapatan yang anda peroleh pada orang tua?
- I : Kalau menyumbang pada ibu sih tidak. Ya upah segini buat apa, mbak. Untuk jajan sendiri saja kadang-kadang masih kurang.
- P : Apakah anda ikut membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga?
- I : Kalau pekerjaan rumah tangga sih nggak, mbak. Saya kan laki-laki. Tapi kalau mencuci baju sendiri iya. Saya kasihan pada ibu kalau dicucikan, masak sudah besar tidak bisa mencuci baju sendiri.

**Tanggapan peneliti:**

Informan (anak responden I) ikut bekerja di usaha krupuk milik orang tua. Upah yang diterima sama dengan para pekerja yang lain karena informan diberlakukan sama dengan yang lain. Informan tidak pernah menyumbangkan pendapatannya yang diterima kepada orang tua karena upah yang di terima informan sedikit.. Informan membantu pekerjaan rumah tangga hanya dalam hal mencuci pakaian dan itupun pakaian sendiri.

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**  
**Pada Responden**

**Identitas Responden:**

1. No. kode responden : II
2. Umur : 46 tahun
3. Pendidikan terakhir : SD
4. Lama usaha : 20 tahun
5. Jumlah anak : 4 orang
6. Jumlah anggota yang menjadi tanggungan : 6 orang
7. Umur anak terkecil : 15 tahun

**Kode Catatan Lapangan : CL3/R/II/2001**

- Kunjungan : 1
- Tanggal : 23 Juli 2001
- Hari : Senin
- Jam : 11.00 WIB
- Situasi : Wawancara dilakukan di pabrik tempat usaha krupuk responden II. Pada saat peneliti datang responden II sedang mengawasi para pekerja sambil membantu menjemur krupuk.

Bagian wawancara:

P : Apa pekerjaan ibu sebelum berwirausaha krupuk?

R : Dulu saya tidak bekerja dimana-mana. Tetapi saya membantu orang tua saya yang juga punya usaha krupuk. Orang tua saya adalah orang yang pertama kali berwirausaha krupuk di Mangli ini. Orang tua saya berasal dari Jawa Barat, lalu pindah di Mangli

dan buka usaha krupuk disini. Orang-orang disini (Mangli) tidak ada yang bisa membuat krupuk. Jadi terpaksa dikerjakan oleh satu keluarga termasuk saya, dan saya juga memperoleh upah. Jadi yah kalau dipikir-pikir saya juga bekerja, tapi gajinya sedikit.

P : Mengapa ibu memutuskan berwirausaha krupuk?

R : Ya itu, dhik. Orang tua saya kan dari dulu berwirausaha krupuk, jadi saya tahu enak dan tidak enaknya berwirausaha krupuk. Ternyata banyak enaknya. Ya sudah saya teruskan saja. Hitung-hitung melestarikan usaha orang tua.

P : Apakah alasan ibu melakukan usaha di rumah?

R : Sebelum berwirausaha krupuk sendiri, saya dulu menganggur setelah menikah dengan suami saya, saya tidak boleh bekerja. Tetapi lama-lama saya bosan. Setelah ngomong sama suami, akhirnya saya boleh bekerja untuk mengisi waktu luang. Tapi saya bingung mau kerja apa, saya kan hanya lulus SD. Lalu saya ngomong lagi sama bapaknya anak-anak akhirnya saya disuruh buka usaha krupuk karena saya sudah mengetahui tentang usaha krupuk dari orang tua saya dulu dan saya tidak perlu lagi meninggalkan rumah. Saya khan bisa buka usaha krupuk di rumah, akhirnya saya diberi modal. Pada waktu itu suami saya masih dinas jadi guru. Jadi modalnya diambil dari gaji tiap bulannya dan mengambil uang tabungan. Ya lumayan lah, dhik. Meskipun bekerja saya tetap bisa melakukan pekerjaan rumah tangga.

P : Apakah tempat usaha yang ibu miliki sekaligus dijadikan tempat tinggal?

R : Ya iya, dhik. Tapi letaknya agak jauh dengan tempat tinggal (rumah induk). Pekarangan saya kan lumayan luas. Kalau tidak



dipisah nanti kotor oleh debu tepung. Biasa, dhik. Namanya juga pabrik, tidak ada yang bersih.

P : Pukul berapa ibu mulai bekerja?

R : Saya tidak ikut bekerja, tapi saya menyediakan konsumsi untuk para pekerja. Para pekerja diberi makan jam jam 9.00 dan diberi minum kopi dan kue sekitar jam 11.00. Meskipun saya tidak ikut bekerja saya tetap mengawasi para pekerja. Para pekerja mulai mencetak krupuk jam 6.00 dan selesai jam 13.00.

P : Bagaimana ibu mengatur waktu untuk pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan pekerjaan berwirausaha krupuk?

R : Anak saya kan banyak (4 orang), dhik. Jadi pekerjaan rumah tangga saya serahkan pada anak saya seperti mencuci dan bersih-bersih rumah, kecuali masak saya yang mengerjakan karena takut nggak enak, kasihan bapaknya anak-anak. Saya masak sekaligus untuk konsumsi para pekerja. Saya masaknya satu kali karena saya punya majik jar. Kalau lauk pauknya habis, saya membeli di warung karena untuk masak lagi saya malas menghidupkan kompor. Maklum, dhik. Saya tidak punya kompor gas atau kompor listrik yang tinggal pencet. Yang saya punya cuma majik jar dan itupun karena anak-anak tidak mau nasi dingin.

#### **Tanggapan peneliti:**

Responden II memilih menekuni usaha krupuk karena krupuk merupakan usaha warisan orang tua yang harus dilestarikan, mengisi waktu luang dan untuk menambah pendapatan keluarga. Alasan responden II melakukan usaha di rumah karena dengan membuka usaha di rumah tetap dapat melakukan pekerjaan rumah

tangga dan dapat mengasuh anak. Responden II menggunakan rumahnya sekaligus sebagai tempat tinggal walaupun jaraknya agak berjauhan.

**Kode Catatan Lapangan: CL4/R/II/2001**

Kunjungan : 2  
Tanggal : 27 Juli 2001  
Hari : Jum'at  
Jam : 10.00 WIB  
Situasi : Wawancara dilakukan di pabrik tempat usaha krupuk milik responden II. Pada saat peneliti datang Responden II sedang memberi pewarna pada adonan krupuk

Bagian wawancara:

P : Berapa orang yang membantu ibu dalam berwirausaha krupuk?

R : Cuma enam orang, dhik. Itupun masih ada hubungan keluarga.

P : Berapa rupiah ibu memberi upah kepada pekerja per hari?

R : Ya, melihat dia dibagian apa. Kadang-kadang ada yang pekerjaan rangkap tapi dikerjakan oleh satu orang, jadi upah yang diberikan ya dobel misalnya ditempat saya yang menjereng dan menjemur dikerjakan oleh satu orang. Jadi gajinya dobel menjadi Rp. 12.000.00. yang mencetak krupuk tiga orang masing-masing Rp. 7.500.00. sama dengan usaha krupuk milik orang lain. Penggiling Rp. 6.500.00. dan pengukus Rp. 7.500.00.

P : Apakah ibu di bantu oleh seorang pembantu rumah tangga untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga?

- R : Ya nggak, dhik. Untuk apa punya pembantu. Anak-anak saya kan sudah besar semua. Saya rasa mereka bisa melakukan pekerjaan sendiri, daripada uang dibayarkan untuk pembantu lebih baik ditabung untuk biaya sekolah.
- P : Berapa pendapatan bersih yang ibu terima dari berwirausaha krupuk per bulan?
- R : Ya nggak mesti, dhik. Tergantung cuaca, karena usaha krupuk ini tergantung pada panas matahari. Kalau panas satu hari bisa sampai dapat Rp. 20.000.00. Tapi kalau Minggu libur, biasa dhik istirahat.
- P : Berapa pengeluaran untuk kebutuhan dalam satu bulan?
- R : Ya nggak mesti, dhik. Kadang-kadang lebih dan kadang-kadang kurang, tergantung harga barang naik atau turun. Tapi saya tetap menyediakan uang untuk belanja dan kebutuhan yang lain satu bulan Rp. 400.000.00. Kalau kurang saya bisa mengambil uang hasil dari usaha krupuk.
- P : Dengan pendapatan yang ibu peroleh dari berwirausaha krupuk, ibu dapat membantu apa dalam pemenuhan kebutuhan keluarga?
- R : Meskipun hasil dari usaha krupuk ini sedikit tapi lumayan untuk tambahan uang jajan anak-anak dan tambahan untuk belanja karena harga barang sekarang naik semua . Maklum politik sekarang tidak menentu, apalagi ekonomi. Ya ini akibatnya harga barang pada naik semua, yang susah ya para ibu-ibu.
- P : Apakah ibu masih bisa menyisihkan sebagian dari pendapatan yang ibu terima dari berwirausaha krupuk?
- R : Ya iya, dhik. Persiapan barangkali ada kebutuhan mendadak. Tapi saya tidak menabung di bank terlalu jauh. Saya

menabungnya di pengajian ibu-ibu RW tiap hari jum'at sebanyak Rp. 10.000.00.

**Tanggapan peneliti:**

Responden II mempunyai enam orang yang membantunya dalam berwirausaha krupuk. Pekerjaan rumah tangga dikerjakan sendiri tanpa bantuan seorang pembantu tetapi di bantu oleh anak-anaknya yang sudah besar, sehingga waktu yang dicurahkan untuk usaha krupuk lebih besar. Pendapatan yang diperoleh responden II dari usaha krupuk dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga dan responden juga masih bisa menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk di tabung.

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

**Pada Informan**

**Kode Catatan Lapangan: CL3/IFRM/Suami/RII/2001**

Kunjungan : 1 Informan : Suami responden II  
Tanggal : 25 Juli 2001 Alamat : RT 03 RW 01  
Hari : Rabu Kelurahan Mangli  
Jam : 16.00 WIB

Bagian wawancara:

P : Dimana bapak bekerja?

I : Dulu saya guru SD, tapi sekarang sudah pensiun kira-kira sudah tiga tahun.

P : Berapa pendapatan pensiunan yang bapak peroleh per bulan?

I : Gaji pensiunan yang saya terima bersihnya Rp. 877.000.00. Tapi tidak saya berikan semua pada istri saya karena untuk membayar SPP anak-anak, bayar rekening PDAM dan rekening listrik.

P : Berapa rupiah jumlah uang yang diberikan bapak kepada ibu untuk kebutuhan rumah tangga?

I : Untuk belanja per bulan saya beri Rp. 400.000.00. Kalau kurang kan ada sisa dari hasil krupuk. Jadi ya ditombo'i lah istilahnya.

P : Apakah bapak ikut mendorong ibu untuk berwirausaha krupuk?

I : Ya iya. Saya kan yang memodali pertama kali. Saya kasihan melihat istri saya menganggur tidak punya pekerjaan. Jadi saya beri modal untuk buka usaha krupuk. Yah hitung-hitung mengisi waktu luang dan menambah pendapatan.

- P : Dengan ikut sertanya ibu berwirausaha krupuk, apakah dapat membantu kebutuhan keluarga?
- I : Ya, iya terutama untuk belanja sehari-hari. Maklum harga barang sekarang naik semua.
- P : Apakah bapak ikut membantu ibu mengerjakan pekerjaan rumah?
- I : Membantu apa, dhik. Semua dikerjakan oleh anak saya mulai dari mencuci, menyeterika dan bersih-bersih rumah. Anak saya kan banyak (4 orang) dan semuanya sudah besar. Jadi yang enak istri saya, dia tidak usah repot-repot mengurus pekerjaan rumah tangga. Baju istri saya yang mencuci juga anak saya. Yah enak kalau punya anak banyak apalagi kalau sudah besar semua.

**Tanggapan peneliti :**

Informan (suami reponden II) adalah seorang pensiunan. Gaji yang diperoleh tidak diberikan semua kepada istri karena informan harus membayar kebutuhn bulanan yang menjadi tanggung jawab informan seperti biaya pendidikan, rekening listrik dan PDAM. Informan ikut mendorong istri berwirausah krupuk dengan memberi uang sebagai modal awal. Informan tidak pernah membantu pekerjaan rumah tangga karena sudah ada yang mengerjakan yaitu anak-anaknya.

**Kode Catatan Lapangan: CL4/IFRM/Anak/RII/2001**

Kunjungan : 2 Informan: Anak responden II  
Tanggal : 25 Juli 2001 Alamat : RT 03 RW 01  
Hari : Rabu Kelurahan Mangli  
Jam : 19.00 WIB

Bagian Wawancara:

P : Apakah anda ikut membantu bekerja krupuk milik orang tua?

I : Tidak, mbak. Saya kan harus mengajar. Saya guru disalah satu SLTP Swasta. Tapi saya membantu mngerjakan pekerjaan rumah sebelum berangkat mengajar, kecuali memasak. Kalau yang memasak saya takut nggak enak rasanya, yang makan kan bukan saya saja tapi yang bekerja juga makan di sini.

P : Berapa pendapatan yang anda peroleh per bulan?

I : Sedikit, mbak. Maklum namanya juga honorer. Gajinya dihitung per jam. Tiap jam Rp. 5.000.00. Sedangkan dalam satu minggu saya dapat jatah delapan jam.

P : Apakah anda ikut menyumbangkan pendapatan yang anda peroleh kepada orang tua?

I : Kalau menyumbang tiap bulan sih tidak. Gaji saya tidak cukup, tetapi tiap hari saya memberi uang saku pada adik saya yang masih kelas tiga SMP Rp. 1.500.00. Yah hitung-hitung meringankan beban orang tua lah, mbak.meskipun sedikit.

**Tanggapan peneliti:**

Informan (anak responden II) adalah seorang guru di salah satu SLTP swasta. Dia tidak pernah ikut campur dengan usaha krupuk yang ditekuni oleh orang tuanya, tetapi ikut membantu mengerjakan

pekerjaan rumah tangga. Informan juga ikut membantu menambah pendapatan keluarga dengan memberi uang saku pada adiknya setiap hari sehingga anggaran untuk kebutuhan keluarga berkurang.





**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

**Pada Responden**

**Identitas Responden:**

1. No. kode responden : III
2. Umur : 28 tahun
3. Pendidikan : Tidak Tamat SD
4. Lama usaha : 11 tahun
5. Jumlah anak : 3 orang
6. Jumlah anggota yang menjadi tanggungan: 5 Orang
7. Umur anak terkecil : 10 tahun

**Kode Catatan Lapangan: CL5/R/III/2001**

- Kunjungan : 1
- Tanggal : 26 Juli 2001
- Hari : Kamis
- Jam : 09.00 WIB
- Situasi : Wawancara dilakukan di teras rumah.  
Responden III sedang mensortir krupuk yang sudah kering untuk di kemas.

Setelah peneliti menyampaikan maksud kedatangan dan diterima dengan baik oleh responden III, maka berikut ini bagian dari hasil wawancara:

P : Apa pekerjaan ibu sebelum berwirausaha krupuk?

R : Dulu saya bekerja di gudang tembakau Air Biru. Setelah menikah dengan bapaknya anak-anak saya berhenti.

P : Mengapa ibu memutuskan berwirausaha krupuk?

R : Nggak ada pekerjaan lain, dhik. Bekerja di gudang tembakau lagi tidak mungkin. Saya kan punya anak kecil, kasihan kalau ditinggal kerja di gudang tembakau. Bekerja di gudang itu jam enam pagi harus sudah berangkat dan jam empat sore baru pulang. Sampai di rumah jam setengah lima sore. Anak-anak nggak ada yang mengurus. Kalau bekerja di krupuk khan enak, mengasuh anak sambil cari uang. Maklum, dhik. Bayaran bapaknya anak-anak nggak cukup sedangkan kebutuhan semakin meningkat.

P : Apakah alasan ibu melakukan usaha di rumah?

R : Yah hitung-hitung menjaga anak sambil mencari uang. Bapaknya anak-anak khan jarang di rumah. Dia pagi-pagi sudah berangkat mengantarkan sekam kelanggan untuk bahan bakar pembuatan krupuk dan pulang sore hari.

P : Apakah tempat usaha yang ibu miliki sekaligus dijadikan tempat tinggal?

R : Ya, iya dhik. Tempatnya di dapur. Dapur saya kecil kira-kira sekamar, untuk usaha krupuk lebih luas karena saya punya dua pres (dua kelompok pembuat krupuk) tiap pres tujuh pekerja sama dengan usaha krupuk yang lain. Jadi saya mempunyai empat belas pekerja.

P : Berapa rupiah ibu memberi upah kepada pekerja per hari?

R : Sama dengan usaha krupuk yang lain. Penggiling Rp. 6.500.00. Pengukus Rp. 7.500.00. Penjereng Rp. 6.000.00. Penjemur Rp. 6.000.00. dan pencetak tiga orang masing-masing Rp. 7.500.00. karena saya mempunyai dua pres biayanya dua kali.

P : Pukul berapa ibu mulai bekerja?

- R : Saya mulai bekerja jam enam pagi dan selesai sekitar jam setengah dua. Rata-rata dalam satu hari membutuhkan 7-8 jam. Karena untuk satu hari harus habis satu kwintal tepung kanji (tapioka). Kalau kurang saya rugi. Karena saya punya dua pres maka dalam satu hari saya menghabiskan tepung kanji dua kwintal.
- P : Bagaimana ibu mengatur waktu untuk pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan pekerjaan berwirausaha krupuk?
- R : Saya bangun pagi-pagi sekali lalu masak dengan menyiapkan anak yang mau berangkat sekolah. Membersihkan rumah saya lakukan sore hari setelah selesai bekerja, sedangkan mencuci pakaian yang melakukan anak saya sepulang kerja. Dia bekerja di gudang tembakau. Nggak tahu kenapa dia ikut bekerja di gudang tembakau. Dia diajak oleh teman-temannya yang banyak bekerja di gudang tembakau.
- P : Apakah ibu dibantu oleh seorang pembantu rumah tangga untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga?
- R : Ya nggak, dhik. Darimana saya dapat dapat uang untuk membayar pembantu. Saya cukup dibantu oleh anak saya. Apalagi saya sekarang sudah punya majik jar. Jadi saya tidak perlu untuk memasak nasi lagi kalau habis. Saya cukup masak nasi satu kali, ngirit biaya dan waktu.
- P : Berapa pendapatan bersih yang ibu terima dari berwirausaha krupuk?
- R : Dalam satu hari bisa sampai Rp. 40.000.00. Tetapi kau hari minggu libur. Para pekerja perlu istirahat. Apalagi malu sama tetangga kalau hari minggu bekerja, karena yang lain libur semua.

P : Berapa pengeluaran untuk kebutuhan keluarga perbulan?

R : Ya, tidak mesti. Tetapi dalam satu hari kira-kira habis Rp.15.000.00 dan untuk membayar listrik tiap bulan sekitar Rp. 15.000.00 SPP anak-anak tiap bulan Rp. 10.000.00 (dua anak)

P : Dengan pendapatan yang ibu terima dari berwirausaha krupuk, ibu dapat membantu apa dalam pemenuhan kebutuhan keluarga?

R : Ya, untuk kebutuhan sehari-hari dan uang sekolah anak-anak. Karena kalau hanya mengandalkan bayaran bapaknya anak-anak tidak cukup. Bapaknya anak-anak khan kerjanya hanya mengantarkan sekam yang hasilnya tidak seberapa. Tapi untunglah, dengan saya memepunyai usaha krupuk saya dapat membantunya. Selain itu saya juga masih dapat menyisihkan sebagian dari hasil krupuk untuk ditabung walaupun sedikit.

**Tanggapan peneliti:**

Responden III bekerja di gudang tembakau Air Biru sebelum berwirausaha krupuk. Responden memilih berwirausaha krupuk karena dengan berwirausaha krupuk dapat melakukan pekerjaan rumah tangga sekaligus mencari uang. Tempat tinggal responden sekaligus dijadikan sebagai tempat usaha. Pekerjaan rumah dilakukan sendiri tanpa bantuan pembantu. Pendapatan yang diperoleh responden III dari berwirausaha krupuk untuk kebutuhan sehari-hari dan responden III menyisihkan hasil usahanya untuk tabungan dan arisan.

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

**Pada Informan**

**Kode Catatan Lapangan; CL5/IFRM/Anak/ RIII/2001**

Kunjungan : 1 Informan: Anak responden III  
Tanggal : 30 Juli 2001 Alamat : RT 02 RW01  
Hari : Senin Kelurahan Mangli  
Jam : 18.00 WIB

Bagian wawancara:

P : Apakah anda ikut membantu bekerja krupuk milik orang tua?

I : Tidak, mbak. Saya tidak sempat. Pagi-pagi sekitar jam enam pagi saya sudah harus berangkat, karena kalau tidak saya ditinggal teman-teman. Saya dan teman-teman kan punya langganan lin. Kalau langganan lebih murah meskipun umum, karena mereka tahu kita pekerja gudang. Jadi lebih murah membayar ongkos linnya.

P : Berapa pendapatan yang anda peroleh per bulan?

I : Saya gajinya bukan bulanan, mbak. Tetapi tiap sepuluh hari sekali. Itupun dipotong asuransi tenaga kerja. Jadi bersihnya yang saya terima tiap sepuluh hari sekali adalah Rp. 80.000.00.

P : Apakah anda ikut menyumbangkan penghasilan yang anda peroleh kepada orang tua?

I : Ya iya, mbak. Kalau bayaran, saya memberi ibu Rp. 10.000.00. dan adik saya Rp. 5.000.00. Saya kasihan pada ibu. Gaji bapak tidak cukup untuk belanja dan sekolah adik jadi saya ikut bantu.

P : Apakah anda ikut membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga?

I : Ya iya, mbak Tapi cuma mencuci. Itupun saya lakukan tiap sepulang kerja dan selesai kadang-kadang sampai Maghrib kalau cuciannya banyak. Jadi untuk membantu yang lain saya tidak sempat. Jadi ibu yang mengerjakan.

**Tanggapan peneliti:**

Informan (anak responden III) bekerja sebagai buruh gudang tembakau. Bekerja di gudang tembakau membuat informan tidak memiliki waktu untuk membantu ibunya berwirausaha krupuk, tetapi informan tetap membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga untuk meringankan pekerjaan ibunya sepulang bekerja. Informan memberikan sebagian dari uang yang diterima dari bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

**Kode Catatan Lapangan: CL6/IFRM/Suami/RIII/ 2001**

Kunjungan : 2	Informan: Suami responden III
Tanggal : 31 Juli 2001	Alamat : RT 02 RW 01
Hari : Selasa	Kelurahan Mangli
Jam : 16.00 WIB	

Bagian wawancara:

P : Dimana bapak bekerja?

I : Saya hanya sebagai buruh yang mengantarkan sekam pada langganan.

P : Berapa pendapatan yang bapak peroleh per bulan?

I : Gaji saya bukan bulanan, mbak. Tapi tiap hari. Setiap saya mengantarkan sekam saya diberi ongkos Rp. 15.000.00.

P : Apakah bapak memberikan semua gaji yang bapak peroleh kepada ibu?

I : Ya iya, mbak. Uang Rp. 15.000.00. untuk apa. Uang belanja saja kurang, belum uang jajan anak-anak.

P : Apakah bapak ikut mendorong ibu untuk berwirausaha krupuk?

I : Ya, saya mendorong sekali. La wong upah saya tidak cukup kalau tidak untuk tambahan dari mana. Apalagi sekarang butuh-butuhnya uang untuk biaya sekolah. Sekarang kan kenaikan kelas, mbak. Mereka perlu buku dan tas baru. Nah saya dapat uang darimana kalau tidak dari hasil krupuk.

P : Apakah bapak ikut membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga?

I : Tidak, mbak. Sepulang kerja saya kan kesel. Berangkat pagi untuk mengisi sekam kedalam karung. Setelah penuh lalu diantarkan. Jadi saya kerjanya dua kali mengisi dan mengantar. Pulangnya saya mandi lalu tidur, pekerjaan rumah tangga saya serahkan pada istri dan anak saya.

**Tanggapan peneliti:**

Informan (suami responden III) adalah seorang buruh. Pendapatan yang dia peroleh dari bekerja diberikan semua kepada istrinya. Informan ikut mendorong responden III berwirausaha krupuk, karena hasil yang diperoleh dari berwirausaha krupuk lebih besar dari pada upah informan. Informan tidak ikut membantu pekerjaan rumah tangga karena diserahkan pada istri dan anaknya.

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**  
**Pada Responden**

**Identitas Responden:**

1. No. kode responden : IV
2. Umur : 42 tahun
3. Pendidikan terakhir : SD
4. Lama usaha : 7 tahun
5. Jumlah anak : 5 orang
6. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan: 6 orang
7. Umur anak terkecil : 9 tahun

**Kode Catatan Lapangan: CL6/R/IV/2001**

- Kunjungan : 1
- Tanggal : 2 Agustus 2001
- Hari : Kamis
- Jam : 10.00 WIB
- Situasi : Wawancara dilakukan di teras rumah . Pada saat peneliti datang responden IV sedang mengawasi para pekerja yang mengangkut barang yang akan di kirim ke Bali.

Setelah peneliti menyampaikan maksud kedatangan dan diterima dengan baik oleh responden IV, maka berikut ini bagian dari hasil wawancara:

P : Akan dikirim kemana krupuk ini, bu?



R : Di kirim ke Bali. Tapi nanti malam. Jadi semuanya harus dipersiapkan sekarang. Alhamdulillah, tadi malam ada telfon supaya cepat cepat di kirim.

P : Apa pekerjaan ibu sebelum berwirausaha krupuk?

R : Dulu saya buka depot makanan, tapi setelah saya hamil anak terakhir saya berhenti. Setelah anak saya agak besar dan sudah bisa jalan saya bekerja lagi, tetapi tidak di depot lagi karena sekarang sudah banyak yang buka depot. Akhirnya saya beralih ke usaha krupuk.

P : Mengapa ibu memutuskan berwirausaha krupuk?

R : Ya hanya coba-coba saja, mbak. Karena saya melihat banyak orang yang membuka usaha krupuk ~~dalam~~ ternyata banyak yang berhasil. Sedangkan untuk kembali lagi di usaha depot terlalu banyak saingan. Lalu saya kerja apa? Kalau bekerja di tembakau saya kasihan pada anak saya yang paling kecil. Ya sudah, saya buka saja usaha krupuk dan bapaknya anak-anak memberi dukungan karena upah yang diterimanya tidak cukup untuk memenuhi biaya sekolah.

P : Apakah alasan ibu melakukan usaha di rumah?

R : Karena saya suka kumpul-kumpul dengan keluarga, makanya sejak dulu saya bekerja di rumah. Maklum, dhik keluarga saya keluarga besar. Nanti kalau ditinggal saya, jadi tak karuan. Rumah tidak ada yang mengurus. Nah, kalau saya kerja di rumah kan enak. Saya bisa cari uang dan mengurus rumah secara bersamaan.

P : Apakah tempat usaha yang ibu miliki sekaligus dijadikan tempat tinggal?

- R : Ya iya, mbak. Ini satu-satunya tanah yang saya miliki warisan dari neneknya anak-anak. Mau membeli lagi belum mampu. Harga tanah disini mahal sejak ada STAIN. Jadi tempat tinggal dan tempat usaha jadi satu. Tapi tempat usahanya di belakang setelah dapur.
- P : Pukul berapa ibu mulai bekerja?
- R : Ya kira-kira jam setengah tujuh. Saya tidak tahu persisnya karena saya tidak pernah melihat jam dan selesai sekitar jam satu sama dengan yang lain (usaha krupuk milik orang lain) karena dalam satu hari harus habis satu kwintal kalau kurang saya yang rugi.
- P : Kok bisa rugi, bu?
- R : Iya karena tidak nutut dengan biaya (Laba yang diperoleh lebih kecil dari pada biaya produksi).
- P : Bagaimana ibu mengatur waktu untuk pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan pekerjaan berwirausaha krupuk?
- R : Ya gampang, mbak. Pagi-pagi sekali bangun, masak dan menyiapkan kebutuhan anak yang mau berangkat sekolah. Sudah Cuma itu. Untuk membersihkan rumah dan mencuci pakaian saya lakukan sore hari setelah selesai bekerja.
- P : Apakah ibu memiliki fasilitas rumah tangga (alat-alat memasak) modern yang bisa membantu meringankan pekerjaan rumah tangga?
- R : Tidak, mbak. Saya memasak menggunakan kompor biasa dan mencucinya juga biasa dengan tangan. Maklum, mbak. Orang desa. Tapi saya punya majik jar. Bagi ibu-ibu disini itu sudah biasa karena kita bisa membelinya dengan mencicil. Jadi agak ringan. Punya majik jar itu enak, mbak. Kita makan dengan nasi

panas terus tapi tidak usah repot-repot menghangatkan lagi di kompor.

P : Berapa orang yang membantu ibu dalam berwirausaha krupuk?

R : Sama dengan yang lain tujuh orang (tiap kelompok pekerja krupuk ada tujuh orang).

P : Berapa rupiah ibu memberi upah kepada pekerja per hari?

R : Penggiling Rp. 6.500.00. Pengukus Rp. 7.500.00. Penjereng Rp. 6.000.00. Penjemur Rp. 6.000.00. dan pencetak tiga orang masing-masing Rp. 7.500.00.

**Tanggapan peneliti:**

Responden IV sebelum berwirausaha krupuk menekuni usaha depot makanan karena mempunyai anak kecil dia berhenti. Setelah anaknya besar dia buka usaha lagi tapi beralih ke usaha krupuk karena usaha krupuk mempunyai prospek cukup baik. Dan dapat dilakukan di rumah sambil mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Responden IV menjadikan tempat tinggalnya sekaligus sebagai tempat usaha. dan responden IV menghabiskan waktu antara enam sampai tujuh jam untuk bekerja di sektor publik.

**Kode Catatan Lapangan: CL7/R/IV/2001**

Kunjungan : 2  
Tanggal : 3 Agustus 2001  
Hari : Jum'at  
Jam : 09.00 WIB

Bagian wawancara:

P : Apakah ibu dibantu oleh anggota keluarga yang lain (suami, anak, saudara) untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga?

R : Nggak, mbak. Saya mengerjakan sendiri. Anak saya lima orang, yang pertama perempuan tapi sudah menikah dan ikut suaminya, yang empat laki-laki semua. Mereka nggak mau membantu. Tapi anak yang nomor dua mau mencuci bajunya sendiri. Dia kan sudah besar. Dia lulus SMP dan sekarang bekerja di krupuk juga tetapi tidak disini, katanya nggak enak kerja kumpul dengan orang tua. Kalau suami saya membantunya ya paling-paling memandikan si kecil yang mau berangkat sekolah.

P : Apakah ibu juga tidak memiliki pembantu rumah tangga untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga?

R : Ya nggak, mbak.

P : Berapa pendapatan bersih yang ibu terima dari berwirausaha krupuk?

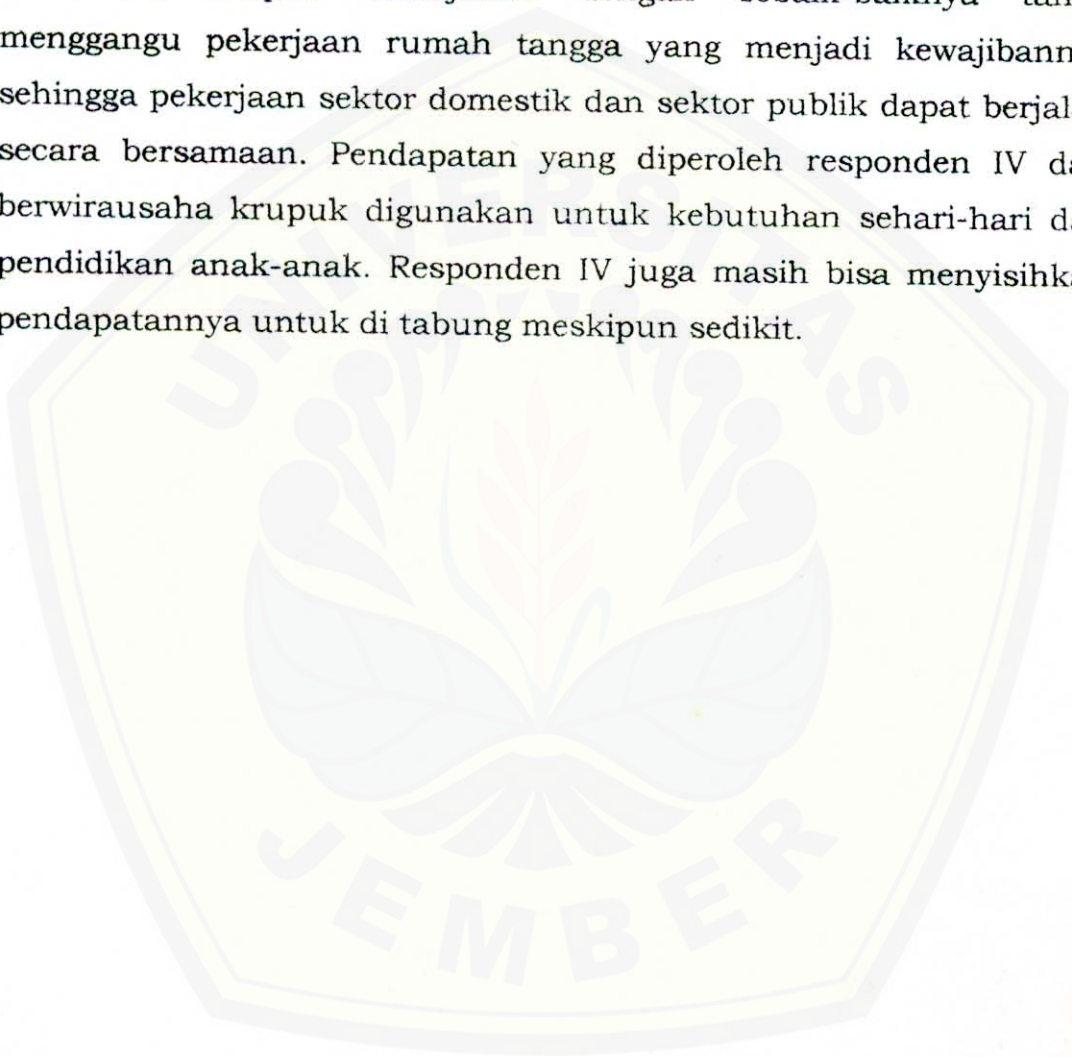
R : Kalau usaha krupuk bukan per bulan tapi per hari. Kalau bekerja dapat uang kalau libur ya, nggak. Per hari saya mendapatkan laba dari usaha krupuk ini sekitar Rp. 25.000.00.

P : Berapa pengeluaran untuk kebutuhan keluarga perbulan?

- R : Ya nggak tahu, mbak. Saya belanjanya tiap hari. Tiap hari belanja habis sekitar Rp. 15.000.00. dan uang jajan sekolah dua anak tiap hari Rp. 1.500.00. Untuk biaya bulanannya cuma listrik dan SPP anak-anak. Tiap bulannya listrik rata-rata Rp. 15.000.00. dan SPP untuk yang SMP Rp. 6.000.00. dan yang satu lagi masih SD dan SPP tiap bulannya Rp.3.000.00.
- P : Dengan pendapatan yang ibu terima dari berwirausaha krupuk, ibu dapat membantu apa dalam pemenuhan kebutuhan keluarga?
- R : Ya, yang pasti untuk menghidupi keluarga dan biaya sekolah anak-anak. Karena upah sumai saya tidak cukup, mbak.
- P : Apakah ibu masih bisa menyisihkan sebagian dari pendapatan yang ibu terima dari berwirausaha krupuk?
- R : Iya, mbak. Tiap hari saya memberi anak saya masing-masing Rp. 1.000.00 untuk ditabung. Uang itu khusus untuk kebutuhan sekolah. Karena kalau sudah kenaikan kelas mereka minta semua barangnya baru. Kalau yang sekolah cuma anak satu sih agak ringan, mbak. Tapi kalau dua anak, berat juga. Nanti yang satu dibelikan yang lain minta juga. Iya kalau punya uang kalau tidak, yang repot kan saya juga. Karena mereka tidak mau sekolah. Saya tidak mau mereka seperti ibunya yang hanya tamatan SD. Saya ingin anak saya lebih baik dari saya. Yah, meskipun tidak jadi pegawai punya usaha seperti ini juga tidak apa-apa. Kalau anaknya pintar siapa tahu bisa mengembangkan usaha krupuk yang lebih besar lagi, karena krupuk merupakan makanan yang murah dan meriah. Yang makan tidak mengenal kaya dan miskin semua suka.

**Tanggapan peneliti:**

Responden IV mengerjakan pekerjaan rumah tangga tanpa bantuan suami atau anaknya bahkan seorang pembantu, sehingga semua pekerjaan rumah tangga dikerjakan sendiri. Pekerjaan wirausaha krupuk dikerjakan dengan sebaik-baiknya tanpa mengganggu pekerjaan rumah tangga yang menjadi kewajibannya sehingga pekerjaan sektor domestik dan sektor publik dapat berjalan secara bersamaan. Pendapatan yang diperoleh responden IV dari berwirausaha krupuk digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan pendidikan anak-anak. Responden IV juga masih bisa menyisihkan pendapatannya untuk di tabung meskipun sedikit.



**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

**Pada Informan**

**Kode Catatan Lapangan: CL6/IFRM/Suami/RIV/ 2001**

Kunjungan : 2 Informan: Suami responden IV  
Tanggal : 31 Juli 2001 Alamat : RT 02 RW 01  
Hari : Selasa Kelurahan Mangli  
Jam : 16.00 WIB

Bagian wawancara:

P : Dimana bapak bekerja?

I : Saya bekerja di DPUD Sukorambi.

P : Berapa pendapatan yang bapak peroleh per bulan?

I : Ya sedikit, dhik. cuma Rp. 350.000.00

P : Apakah bapak memberikan semua gaji yang bapak peroleh kepada ibu?

I : Ya iya, dhik. Karena saya tidak bisa mengatur uang. Kalau saya butuh saya tinggal minta saja pada ibunya anak-anak.

P : Apakah bapak ikut mendorong ibu untuk berwirausaha krupuk?

I : Ya iya, dhik. Wong hasilnya lebih banyak istri saya daripada saya.

P : Dengan ikut sertanya ibu berwirausaha krupuk, apakah dapat membantu kebutuhan keluarga?

I : Ya jelas. Kalau ibunya anak-anak tidak kerja darimana untuk biaya pendidikan anak-anak. Gaji saya cuma cukup untuk belanja sehari-hari. Itupun pengiritan, ndik.

P : Apakah bapak ikut membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga?

I : Saya bisanya apa tho. Saya.khan laki-laki. Saya bisanya cuma cari uang. Kalau saya membantu paling cuma mengisi bak mandi untuk anak-anak dan ibunya. Saya kasihan kalau menimba sendiri, berat.

## **Tanggapan peneliti:**

Informan (Suami responden IV) bekerja di DPUD Kabupaten Jember. Pendapatan yang diperoleh informan diberikan semua kepada istrinya dan informan ikut mendorong istrinya berwirausaha krupuk karena pendapatan yang diperoleh dari berwirausaha krupuk bisa membantu kebutuhan keluarga. Informan juga membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga guna meringankan pekerjaan istrinya.

## **Kode Catatan Lapangan; CL7/IFRM/Anak/ RIV/2001**

Kunjungan : 1	Informan : Anak responden IV
Tanggal : 6 Agustus 2001	Alamat : RT 02 RW01
Hari : Senin	Kelurahan Mangli
Jam : 16.00 WIB	

Bagian wawancara:

P : Apakah anda ikut membantu bekerja krupuk milik orang tua?

I : Tidak, mbak. Saya bekerja krupuk juga tapi milik orang lain. Nggak enak kerja kumpul dengan orang tua. Tidak bisa bebas.

P : Anda kan lulus SMP, kenapa tidak melanjutkan ke SMA?

R : Saya malas, mbak. Sebenarnya sama ibu disuruh terus sekolah. Tapi karena teman saya tidak ada yang sekolah, jadi saya ikut-ikut tidak sekolah. Saya iku teman-teman bekerja.



P : Berapa pendapatan yang anda peroleh per bulan?

I : Upah saya harian, mbak. Tiap hari saya memperoleh upah Rp. 7.500.00. Saya dibagian mencetak dan kalau hari minggu saya libur. Biasa,mbak istirahat.

P : Apakah anda ikut menyumbangkan penghasilan yang anda peroleh kepada orang tua?

I : Nggak, mbak. Mereka tidak mau. Nggak tahu kenapa. Mungkin mereka kasihan. Orang tua saya cuma pesan agar uang saya di tabung jangan untuk uang jajan semua.

P : Apakah anda ikut membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga?

I : Tidak, mbak. Tapi saya mencuci baju sendiri.

**Tanggapan peneliti:**

Informan (anak responden IV) bekerja diusaha krupuk tapi bukan milik orang tuanya. Informan menggunakan pendapatannya dari bekerja tidak untuk membantu orang tuanya tetapi untuk kebutuhan pribadi dan ditabung, tetapi informan ikut meringankan pekerjaan orang tua walaupun hanya dengan mencuci bajunya sendiri.

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

**Pada Responden**

**Identitas Responden:**

1. No. kode responden : V
2. Umur : 38 tahun
3. Pendidikan terakhir : SMP
4. Lama usaha : 7 tahun
5. Jumlah anak : 3 orang
6. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan: 5 orang
7. Umur anak terkecil : 13 tahun

**Kode Catatan Lapangan: CL8/R/V/2001**

- Kunjungan : 1
- Tanggal : 13 Agustus 2001
- Hari : Senin
- Jam : 10.00 WIB
- Situasi : Wawancara dilakukan di pabrik tempat usaha responden V. Pada saat peneliti datang responden V sedang mengawasi para pekerja.

Setelah peneliti menyampaikan maksud kedatangan dan diterima dengan baik oleh responden V, maka berikut ini bagian dari hasil wawancara:

P : Apa pekerjaan ibu sebelum berwirausaha krupuk?

R : Saya dulu menganggur tidak pernah bekerja. Saya tidak boleh bekerja oleh suami saya. Saya disuruh mengasuh anak karena pada waktu itu anak saya masih kecil, jadi mereka butuh perhatian orang tua terutama ibunya.

- P : Mengapa ibu memutuskan berwirausaha krupuk?
- R : Mula-mula mengisi waktu luang karena anak saya sudah besar semua. Saya bosan di rumah karena tidak ada pekerjaan apalagi kalau anak-anak pada sekolah semua. Jadi saya memutuskan berwirausaha krupuk karena selain bisa mengisi waktu senggang saya yang sering di rumah juga bisa menambah pendapatan.
- P : Apakah alasan ibu melakukan usaha di rumah?
- R : Kalau melakukan usaha di rumah itu enak, dhik. Kita bisa kerja cari uang sambil mengerjakan pekerjaan rumah seperti mencuci, memasak, membersihkan rumah dan kita tetap bisa mengawasi anak. Meskipun sudah besar kita harus tetap mengawasinya karena pergaulan anak sekarang rawan. Apalagi masa-masa remaja seperti anak-anak ibu ini.
- P : Apakah tempat usaha yang ibu miliki sekaligus dijadikan tempat tinggal?
- R : Iya, dhik. Tapi pabriknya di sebelah rumah saya.
- P : Pukul berapa ibu mulai bekerja?
- R : Mulai pukul tujuh dan selesai kira-kira jam satu.
- P : Bagaimana ibu mengatur waktu untuk pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan pekerjaan berwirausaha krupuk?
- R : Saya cuma memasak, sedangkan yang membersihkan rumah anak saya yang nomer dua. Yang nomer satu sudah bekerja di Ledokombo, itu lho di Kaliwates. Sedangkan untuk mencuci saya menyuruh orang. Jadi pekerjaan saya agak ringan. Untuk selanjutnya waktu saya habiskan di usaha krupuk.
- P : Apakah ibu memiliki fasilitas rumah tangga (alat-alat memasak) modern yang bisa membantu meringankan pekerjaan rumah tangga?

- R : Fasilitas apa? Saya cuma punya majik jar, kompor gas dan kulkas. Saya kira semua orang sudah punya. Itu bukan barang mewah lagi. Kalau mesin cuci saya tidak punya, karena saya lebih suka dicuci dengan tangan karena lebih bersih.
- P : Apakah ibu dibantu oleh anggota keluarga yang lain (suami, anak, saudara) untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga?
- R : Kalau suami saya, nggak. Tapi anak saya iya. Saya juga membayar orang lain untuk mencuci. Perbulannya saya membayar Rp. 150.000.00.
- P : Berapa orang yang membantu ibu dalam berwirausaha krupuk?
- R : Saya mempunyai 21 pekerja karena saya mempunyai tiga kelompok kerja. Tiap kelompok terdiri dari tujuh pekerja sama dengan usaha krupuk milik orang lain.
- P : Berapa rupiah ibu memberi upah kepada pekerja per hari?
- R : Saya kira sama dengan usaha krupuk milik orang lain. Penggiling Rp. 6.500.00. Pengukus Rp. 7.500.00. Penjereng Rp. 6.000.00. Penjemur Rp. 6.000.00. dan pencetak tiga orang masing-masing Rp. 7.500.00. Itu satu kelompok. Kalau tiga kelompok kalikan saja tiga.
- P : Berapa pendapatan bersih yang ibu terima dari berwirausaha krupuk?
- R : Saya menghitungnya perhari, dhik. Tiap hari laba bersih yang saya peroleh setelah dikurangi dengan biaya produksi dari tiap kelompok sekitar Rp. 15.000.00 Kalau tiga kelompok berarti sekitar Rp. 45.000.00. an. Ya segitulah kira-kira. Untuk hari minggu kami libur.
- P : Berapa pengeluaran untuk kebutuhan keluarga perbulan?

R : Wah banyak, dhik. Untuk biaya belanja sehari-hari sekitar Rp. 25.000.00. Rekening listrik tiap bulannya kira-kira Rp. 50.000.00. Telepon sekitar Rp. 50.000.00. karena untuk telepon para langganan. Untuk biaya anak sekolah per bulan Rp. 35.000.00. untuk dua orang. Uang saku yang SMA Rp. 1.500.00 per hari dan yang SMP Rp. 1.000.00. karena kakaknya juga memberi uang saku tiap gajian.

P : Dengan pendapatan yang ibu terima dari berwirausaha krupuk, ibu dapat membantu apa dalam pemenuhan kebutuhan keluarga?

R : Ya, untuk tambahan belanja sehari-hari, dhik. Dan sisanya ditabung barangkali ada kebutuhan mendadak.

P : Berapa rupiah uang yang ibu tabung?

R : Ya kira-kira Rp. 300.000.00 an per bulan.

**Tanggapan peneliti:**

Responden V termasuk keluarga yang mampu dan berpendidikan. Responden V menekuni usaha krupuk untuk mengisi waktu luang sedangkan untuk menambah pendapatan adalah alasan kedua, karena suami responde V telah mencukupi kebutuhan keluarga. Responden V bekerja rata-rata enam jam per hari. Pekerjaan rumah tangga dikerjakan dengan bantuan anak dan pembantu sehingga waktu luang responden V lebih banyak dipergunakan untuk usaha krupuk Responden V termasuk golongan ekonomi mampu dengan fasilitas rumah tangga yang lengkap dan modern. Pendapatan yang diperoleh responden V untuk kebutuhan sehari-hari dan sisanya ditabung.

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

**Pada Informan**

**Kode Catatan Lapangan; CL9/IFRM/Anak/RV/2001**

Kunjungan : 1 Informan: Anak responden V  
Tanggal : 15 Agustus 2001 Alamat : RT 04 RW02  
Hari : Rabu Kelurahan Mangli  
Jam : 16.00 WIB

Bagian wawancara:

P : Dimana anda bekerja?

I : Saya bekerja di PT. Ledokombo jalan gajah mada.

P : Berapa pendapatan yang anda peroleh per bulan?

I : Ya sekitar Rp. 700.000.00.

P : Apakah anda ikut menyumbangkan penghasilan yang anda peroleh kepada orang tua?

I : Iya, mbak. Tapi saya tidak memberi kepada ibu melainkan adik saya. Tiap kali bayaran saya memberi adik saya uang saku masing-masing Rp. 50.000.00 untuk jajan. Saya titipkan pada ibu nanti ibu yang memeberi. Kalau diberikan langsung takut habis semua.

P : Apakah anda ikut membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga?

I : Ya iya, mbak. Sepulang kantor. Tapi cuma bersih-bersih rumah dan menyiram halaman.

**Tanggapan peneliti:**

Informan (anak responden V) bekerja di PT. Ledokombo. Gaji yang diterima informan sebagian diberikan pada orang tua untuk jajan adiknya. Informan juga membantu orang tuanya dalam hal mengerjakan pekerjaan rumah

**Kode Catatan Lapangan: CL10/IFRM/Suami/RV/ 2001**

Kunjungan : 2 Informan: Suami responden V  
Tanggal : 16 Agustus 2001 Alamat : RT 04 RW 02  
Hari : Kamis Kelurahan Mangli  
Jam : 16.00 WIB

Bagian wawancara:

P : Dimana bapak bekerja?

I : Saya guru di SD Negeri Ajung

P : Berapa pendapatan yang bapak peroleh per bulan?

I : Bersihnya sekitar Rp. 700.000.00

P : Apakah bapak memberikan semua gaji yang bapak peroleh kepada ibu?

I : Ya tidak, saya cuma mengambil Rp. 200.000.00 untuk beli bensin. Sisanya saya berikan pada ibunya anak-anak. Karena saya kalau tidak pegang uang tidak enak.

P : Apakah bapak ikut mendorong ibu untuk berwirausaha krupuk?

I : Iya, dhik. Kasihan dia tidak punya pekerjaan di rumah. Daripada waktunya di habiskan di rumah tetangga tidak ada hasilnya lebih baik cari usaha untuk kesibukan, bisa dapat uang untuk tambahan belanja.

P : Dengan ikut sertanya ibu berwirausaha krupuk, apakah dapat membantu kebutuhan keluarga?

R : Yah untuk tambahan belanja sehari-hari dan sisanya ditabung. Karena untuk biaya sekolah anak-anak dan persiapan hari tua. Saya kan sebentar lagi pensiun. Jadi harus pandai-pandai menyimpan uang untuk masa depan anak-anak, karena semakin lama biaya pendidikan semakin mahal apalagi kalau sudah kuliah.

P : Apakah bapak ikut membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga?

I : Ya nggak, dhik. Kan sudah ada anak yang mengerjakan.

**Tanggapan peneliti:**

Informan (Suami responden V) adalah seorang guru di sekolah dasar negeri. Informan ikut mendorong responden V dalam berwirausaha krupuk karena pendapatan yang diperoleh responden V bisa menambah pendapatan keluarga. Informan tidak pernah membantu responden V dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga karena sudah ada yang mengerjakannya yaitu istri dan anaknya.



**KONTRIBUSI IBU RUMAH TANGGA YANG BERWIRSAUSAHA  
KRUPUK TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA**

- Responden I : - Pendapatan wanita Rp. 598.000,00  
- Pendapatan suami Rp. 182.000,00 +  
- Total pendapatan keluarga Rp. 780.000,00

- Kontribusi Pendapatan wanita =  $\frac{\text{Rp. 598.000,00}}{\text{Rp. 780.000,00}} \times 100\%$   
= 76,66%

- Responden II : - Pendapatan wanita Rp. 520.000,00  
- Pendapatan anak Rp. 39.000,00  
- Pendapatan suami Rp. 400.000,00 +  
- Total pendapatan keluarga Rp. 959.000,00

- Kontribusi Pendapatan wanita =  $\frac{\text{Rp. 520.000,00}}{\text{Rp. 959.000,00}} \times 100\%$   
= 54,22%

- Responden III : - Pendapatan wanita Rp.1.040.000,00  
- Pendapatan anak Rp. 45.000,00  
- Pendapatan suami Rp. 450.000,00 +  
- Total pendapatan keluarga Rp. 1.535.000,00

- Kontribusi Pendapatan wanita =  $\frac{\text{Rp. 1.040.000,00}}{\text{Rp. 1.535.000,00}} \times 100\%$   
= 67,75%

- Responden IV : - Pendapatan wanita Rp. 750.000,00  
- Pendapatan suami Rp. 350.000,00 +  
- Total pendapatan keluarga Rp. 1.100.000,00

- Kontribusi Pendapatan wanita =  $\frac{\text{Rp. 750.000,00}}{\text{Rp. 1.100.000,00}} \times 100\%$   
= 68,18%

- Responden V : - Pendapatan wanita Rp. 1.170.000,00  
- Pendapatan anak Rp. 100.000,00  
- Pendapatan suami Rp. 500.000,00 +  
- Total pendapatan keluarga Rp. 1.770.000,00

- Kontribusi Pendapatan wanita =  $\frac{\text{Rp. 1.170.000,00}}{\text{Rp. 1.770.000,00}} \times 100\%$   
= 66,10%

TABEL HASIL TEMUAN

No	Faktor yang mempengaruhi	Subyek Penelitian				
		I	II	III	IV	V
1	Alasan berwirausaha krupuk	Dengan melakukan usaha di rumah bisa bekerja sambil mengasuh anak	Dengan melakukan usaha di rumah bisa mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan sekaligus mencari uang	Dengan melakukan usaha di rumah bisa bekerja sambil mengasuh anak	Dengan melakukan usaha di rumah bisa mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan sekaligus mencari uang	Dengan melakukan usaha di rumah bisa bekerja sambil mengasuh anak
2	Jumlah pekerja	7 orang	6 orang	14 orang	7 orang	21 orang
3	Upah para pekerja per hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Pencetak 3 orang @ Rp.7.500,-</li> <li>❖ Penggiling Rp. 6.500,-</li> <li>❖ Pengukus Rp. 7.500,-</li> <li>❖ Penjereng Rp. 6.000,-</li> <li>❖ Penjemur Rp. 6.000,-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Pencetak 3 orang @ Rp.7.500,-</li> <li>❖ Penggiling Rp. 6.500,-</li> <li>❖ Pengukus Rp. 7.500,-</li> <li>❖ Penjereng dan penjemur Rp. 12.000,-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Pencetak 3 orang @ Rp.7.500,-</li> <li>❖ Penggiling Rp. 6.500,-</li> <li>❖ Pengukus Rp. 7.500,-</li> <li>❖ Penjereng Rp. 6.000,-</li> <li>❖ Penjemur Rp. 6.000,-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Pencetak 3 orang @ Rp.7.500,-</li> <li>❖ Penggiling Rp. 6.500,-</li> <li>❖ Pengukus Rp. 7.500,-</li> <li>❖ Penjereng Rp. 6.000,-</li> <li>❖ Penjemur Rp. 6.000,-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Pencetak 3 orang @ Rp.7.500,-</li> <li>❖ Penggiling Rp. 6.500,-</li> <li>❖ Pengukus Rp. 7.500,-</li> <li>❖ Penjereng Rp. 6.000,-</li> <li>❖ Penjemur Rp. 6.000,-</li> </ul>
4	Bantuan yang dapat diberikan oleh ibu dari hasil usaha krupuk	Untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anak-anak	Untuk kebutuhan sehari-hari dan tambahan uang jajan anak-anak	Untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anak-anak	Untuk menghidupi keluarga dan biaya sekolah anak-anak	Untuk tambahan belanja sehari-hari dan sisanya di tabung
5	Jumlah kebutuhan per bulan	Rp. 350.000,-	Rp. 400.000,-	Rp. 475.000,-	Rp. 519.000,-	Rp. 950.000,-

## Lembar Observasi

No. Responden :

Umur :

Hari/tanggal :

No	Aspek yang diamati	Skor	Keterangan
1	Rumah		
	a. Kondisi bangunan	1 2 3	
	b. Penerangan	1 2 3	
	c. Lantai rumah	1 2 3	
2	Fasilitas belajar untuk anak	1 2 3	
3	Alat transportasi yang dimiliki	1 2 3	

### Keterangan :

1. a. 1. Tembok  
2. Semi tembok  
3. Gedek (bambu)
- b. 1. Listrik  
2. Petromak  
3. Lampu minyak
- c. 1. Tegel / keramik  
2. Plester / semen  
3. Tanah
2. 1. Memiliki meja, bangku, rak buku lengkap untuk masing-masing anak  
2. Memiliki meja, bangku, rak buku lengkap untuk bersama (semua anak)  
3. Hanya memiliki meja dan bangku untuk semua anak
3. 1. Memiliki satu sepeda motor untuk suami / istri  
2. Memiliki sepeda biasa untuk suami / istri  
3. Tidak memiliki alat transportasi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegulboto Kotak Pos 162 Telp./ Fax (0331) 334988 Jember 68121

Nomor 1723/J25.1.5/PL5/2001

13 JUL 2001

Lampiran : Proposal

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Sdr. DJONI

Kepala Kelurahan Mangli  
di -  
Mangli

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : RINA WINDARTI

Nim : 960210301128

Program/Jurusan : Pendidikan Ekonomi/ Pendidikan IPS

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, maka mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan Judul :

KONTRIBUSI PARA IBU RUMAH TANGGA YANG BERWIRAUSAHA KRUPUK TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI KELURAHAN MANGLI KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER TAHUN 2001

Pada lembaga yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat saudara berkenaan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya.

Atas perkenan dan perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Pemimpin Dekan I,  
  
MISNO, AL. M. Pd



PEMERINTAH KOTA ADMINISTRATIF JEMBER  
 KECAMATAN KALIWATES  
 KELURAHAN MANGLI

JL. OTTO ISKANDAR DINATA NO. 84 TELEPON 422439 KODE POS 68138 JEMBER

SURAT KETERANGAN

Nomor : 050.17/ 29. /436.535.01/2001

Yang bertanda tanda tangan dibawah ini Kepala Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Menerangkan bahwa :

Nama : RINA WINDARTI  
 Jenis kelamin: Perempuan  
 Tanggal lahir: Jember, 11 April 1978  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Mahasiswi  
 Alamat Rumah : Jl. Sumat No. 62 RT 03 RW I Lingk. Berang Mluwo Kelurahan Mangli.

Benar benar yang bersangkutan diatas telah mengadakan penelitian di wilayah Kelurahan Mangli, pada tanggal 16 Juli sampai dengan 16 Agustus 2001.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di pertanggung jawabkan pembuatan Selengkap.



KELURAHAN MANGLI  
 D J O N I  
 NIP. 010118603

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN.

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : RINA WINDARTI  
 NIM/Angkatan : 96-1128  
 Jurusan/Program Studi : PEND. IPS / PEND. EKONOMI  
 Judul Skripsi : KONTRIBUSI PARA IBU RUMAH TANGGA YANG BERWIRUSAHA KRUPUK TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI KELURAHAN MANGLI KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER TAHUN 2001  
 Pembimbing I : DPO. Hj. SRIKANTUM M. Ed  
 Pembimbing II :

KEGIATAN KONSULTASI








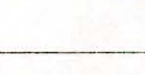

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	28 Mei 2001	PROPOSAL	Rina
2.	31 Mei 2001	PROPOSAL	Rina
3.	9 JUNI 2001	ACC PROPOSAL	Rina
4.	6 AGUSTUS 2001	BAB I, II dan III	Rina
5.	13 AGUSTUS 2001	BAB I, II dan III	Rina
6.	3 September 2001	BAB I, II dan III	Rina
7.	10 September 2001	BAB I, II dan III	Rina
8.	17 September 2001	BAB IV dan V	Rina
9.	24 September 2001	BAB IV dan V	Rina
10.	1 Oktober 2001	BAB IV dan V	Rina
11.	4 Oktober 2001	BAB IV dan V	Rina
12.	5 Oktober 2001	BAB IV dan V	Rina
13.	12 Oktober 2001		
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : RINA WINDARTI  
 NIM/Angkatan : 96 - 1128  
 Jurusan/Program Studi : PEND. IPS / PEND. EKONOMI  
 Judul Skripsi : KONTRIBUSI PARA IBU RUMAH TANGGA YANG BER-  
 WIRUSAHA KRUPUK TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA  
 DI KELURAHAN MANGLI KECAMATAN KALIWATES KABU-  
 PATEN JEMBER TAHUN 2001  
 Pembimbing I :  
 Pembimbing II : Drs. BAMBANG HARI PURNOMO M.A

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	20 NOVEMBER 2000	PROPOSAL	
2.	28 FEBRUARI 2001	PROPOSAL	
3.	29 MARET 2001	PROPOSAL	
4.	7 JUNI 2001	PROPOSAL	
5.	8 Juni 2001	PROPOSAL	
6.	19 SEPTEMBER 2001	BAB I, BAB II, BAB III dan BAB IV	
7.	28 SEPTEMBER 2001	BAB I, BAB II, BAB III dan BAB IV	
8.	1 Oktober 2001	BAB IV dan BAB V	
9.	5 Oktober 2001	BAB IV dan BAB V	
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

- CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. Identitas**

Nama : Rina Windarti  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 11 April 1978  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Hasan Hadisusrono  
Nama Ibu : Suwatik  
Alamat : Jl. Jumat No. 62 Mangli – Jember

**B. Riwayat Pendidikan**

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	SDN Mangli II	Mangli	1990
2.	SMPN 4 Jember	Jember	1993
3.	SMAN 4 Jember	Jember	1996